MINAT BELAJAR SISWA DAN UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKANNYA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 7 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

INTAN TRI ASI

NIM. 21531070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 1446H/2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat:

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudari Intan Tri Asi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wasssalamualaikum Wr.Wb

Curup, 11, Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Deri Wanto, MA	Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 198711082019031004	NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Intan Tri Asi
NIM	: 21531070
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juni 2025

Penulis

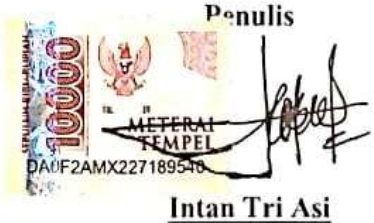

Intan Tri Asi

NIM. 21531070

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 66 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama	: **Intan Tri Asi**
NIM	: **21531070**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **MINAT BELAJAR SISWA DAN UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKANNYA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 7 REJANG LEBONG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul	: **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat	: **Ruang Ujian 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur Alhamdulillah untuk Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "**Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong".**

Kemudian Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya sampai penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberikan petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman serta banyaknya hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyusun skripsi ini. Sehingga sampai selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson,

S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. Selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu penulis mencari referensi-referensi buku dalam menyusun skripsi ini
11. Seluruh staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
12. Kepala sekolah dan Seluruh Guru dan Staff SMPN 7 Rejang Lebong
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
14. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13, Juni 2025

Penulis,

Intan Tri Asi

NIM. 21531070

MOTTO

Allah Said: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Jangan Pernah Menyiakan Waktu Hari Ini, Pergunakan Waktu Saat Ini Sebaik Mungkin, Karena Menyesali Waktu Yang Sudah Terlewati, Tidak Ada Artinya, Cukup Jadikan Pelajaran Untuk Tidak Mengulang Kesalahan Pada Waktu Yang Sudah Terlewatkan"

(Intan Tri Asih Said)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah ku ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang memberikan hidup dan memegang kematian setiap makhluk, tanpa-Nya tulisan ini tidak bermakna, semoga dari awal proses sampai penulisan ini selesai memberikan amalan bagi kita semua aamiin. Dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Rasulullah SAW semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada engkau Nabi besar ku Muhammad SAW, sehingga kami senantiasa selalu untuk berusaha menuju kesempurnaan meski iman kami tak mampu.

2. Untuk penyemangatku di dunia, kedua orang tuaku tersayang, ayah (Dodi Haryadi) dan Ibu (Deti Sumantri) yang selalu berdo'a, berusaha menyekolahkan kami sampai selesai dan selalu memberikan yang terbaik untuk kami sehingga penuh dengan pengorbanan tiada lelah dan jasamu yang sangat besar yang tiada mampu terbalaskan dengan lisan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, hidayah dan keselamatan kepada kita semua.

3. Kakak kandungku Khoirunnas (Yunis) dan Erik Strada, Adik Kandungku Harumi Adeva dan Ayuk iparku Widya dan Indah Cahyaning Tawang serta Keponakanku M.Diego, Zarina Adara Strada dan Zira Amalia Strada. Seluruh Keluarga Ibuku dan

Keluarga Bapakku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk keluarga dan teman dekatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Teman-teman seperjuangan di PAI C, Terima kasih telah membantu penulis menjalani setiap proses perkuliahan, dan memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada UKM Kesenian IAIN Curup, terima kasih telah mempertemukan penulis dengan orang-Orang baik terkhusus Saudara tak sedarahku Ayuk Melisa Yuliasari, Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh dan kesah, telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk semua teman-temanku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu terimakasih juga atas semangat, saran dan perhatiannya.

8. Kepada diriku sendiri, Intan Tri Asi yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa bisa mengandalkan diri sendiri. Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, jalan untuk menjemput mimpi itu berbeda-beda. Terimakasih sudah sampai di titik ini

meskipun tidak mudah dengan berbagai rintangannya. Saya bangga pada diri saya sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hari yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin. . .

ABSTRAK

Intan Tri Asi NIM. 21531070 “Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong”. Skrpisi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Rumusan masalah Penelitian ini terdiri dari (1) bagaimana minat belajar siswa SMPN 7 Rejang Lebong?, (2) bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong, serta mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik smpn 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian *Field Research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah dua guru PAI serta peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tahap pertama reduksi data, setelah di reduksi data maka selanjutnya adalah memaparkan data, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data menggunakan Triangulasi Waktu, Tekhnik, dan Sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama,* minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi aktif, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Kedua,* Dalam mengembangkan minat tersebut, guru PAI berupaya menerapkan berbagai strategi seperti menggunakan Model dan Metode pembelajaran seperti, Card Sort, Story Telling Tematik, menciptakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, Menggunakan model pembelajaran interaktif, menggunakan kuis atau permainan edukatif, serta memberikan motivasi religius yang relevan dengan kehidupan siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas, upaya ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap.

Kata Kunci: Minat Belajar, Upaya Guru, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR ..... **v**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

1. Manfaat Teoritis 9

2. Manfaat Praktis 9

E. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORITIS **12**

A. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) 12

1.Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) 12

a.Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI 13

b.Kompetensi Guru 21

2. Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik 24

a. Pengertian Minat dan Belajar 24
b. Karakteristik Minat Belajar 27
c. Fungsi Minat Belajar 31
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 35
e. Upaya dalam Mengembangkan Minat Belajar 37
3. Pembelajaran PAI 40
a. Pengertian Pembelajaran PAI 40
b. Fungsi dan Tujuan PAI 45
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI 48
d. Metode Pembelajaran PAI 51
e. Model Pembelajaran PAI yang Meningkatkan Minat Belajar Siswa 60
B. Kajian Terdahulu 63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 69
A. Jenis Penelitian 69
B. Jenis Data 70
C. Subjek Penelitian 71
D. Teknik Pengumpulan Data 72
E. Teknik Analisis Data 78
F. Teknik Keabsahan Data 80
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 83
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian 83
1.Sejarah Berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong 83
2.Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 7 Rejang Lebong 85
3.Keadaan Guru dan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong 86
4.Data Guru dan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong 87

5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana SMPN 7 Rejang Lebong 88

B. Minat Belajar Peserta Didik 89

1. Minat Belajar Peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong.....89

2.Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik.....101

C. Pembahasan Penelitian.....112

1.Minat Belajar PAI Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong 112

2.Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong 121

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 128

A. SIMPULAN 128

B. SARAN 129

DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Panduan Observasi 74

Table 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru 76

Tabel 4.1 Pergantian Nama Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong 84

Tabel 4.2 Data Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong 84

Tabel 4.3 Data Guru Di SMPN 7 Rejang Lebong 90

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Di SMPN 7 Rejang Lebong 91

Tabel 4.5 Data Fasilitas Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong 92

Tabel 4.6 Faktor-Faktor Minat Ekstrinsik di SMPN 7 Rejang Lebong 87

Tabel 4.7 Upaya yang dilakukan guru di SMPN 7 Rejang Lebong dan dampaknya dalam mengembangkan minat belajar siswa. 99

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan. kemandirian, dan kedisiplinan. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar,

pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam kebijakan ini dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan menantang bagi siswa. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar minat belajar mereka dapat berkembang. Permendikbud ini menunjukkan bahwa pengembangan minat belajar siswa adalah bagian dari tugas guru dalam proses pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Melalui berbagai teori ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat belajar siswa merupakan bagian integral dari peran dan tanggung jawab guru.

Dalam Al-Qur’an maupun hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya factor-faktor pendukung, guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu factor yang utama adalah minat, baik itu minat maupun motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun minat yang ditumbuhkan dari peranan seorang guru

sebagai pendidik kepada peserta didknya, maupun dari lingkungan sosialnya. Hal ini selaras dengan firman Allah sebagai berikut:

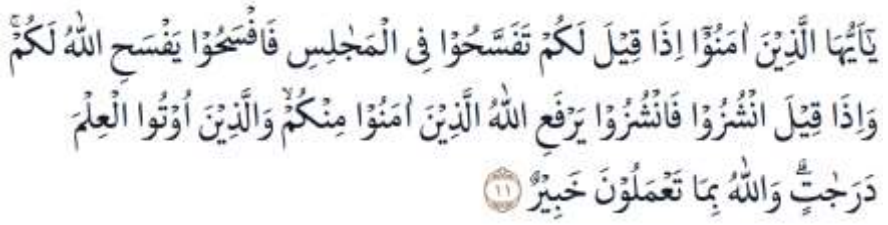
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, "berdirilah", (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah;11)

Berdasarkan ayat tersebut terdapat keterkaitan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, pada akhir dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, telah jelas dalam firman Allah SWT bahwa dihadapan Allah derajat antara orang yang berilmu dan tidak berilimu itu berbeda.

Dari penjelasan tafsir dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi antara keduanya, hal ini bisa menjadi landasan untuk memotivasi peserta didik agar berminat dalam pembelajaran PAI untuk mendapatkan derajat di sisi Allah, mengingat pentingnya mendorong

minat siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta berintelektual. Harus diperlukan penerapan dalam pengembangan minat belajar dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Tugas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa adalah bagian dari tanggung jawab profesional seorang pendidik. Berdasarkan teori pendidikan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan minat siswa. Albert Bandura 1986 mengemukakan dalam *Social Learning Theory* bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung tetapi juga melalui model dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan interaksi sosial yang mendukung, dan memberikan model pembelajaran yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang memotivasi siswa untuk belajar.[1]

Minat dan Perhatian Dalam buku *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, Schunk, Pintrich, dan Meece menjelaskan bahwa guru berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui kegiatan yang melibatkan perhatian dan rasa ingin tahu.[2] Carl Rogers dan Abraham Maslow menyatakan bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa dan kebutuhan mereka untuk mencapai potensi diri. Guru

[1] Sri Muliati Abdullah, "Social cognitive theory : a bandura thought review" *Psikodimensia*, 18, no. 1 (2019), 85

[2] Dale Schunk, Judith Meece, Paul Pintrich "Motivation in Education and Research and Applications Fourth Edition Theory" dalam *Motivation: Introduction and Historical Foundations*, (Pearson Education Limited 2014).hlm.15

sebagai fasilitator perlu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna agar siswa terdorong untuk belajar. Rogers mengemukakan bahwa guru perlu memberikan kebebasan yang terstruktur kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh secara alami.[3]

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan perhatian terhadap suatu aktivitas atau aspek tertentu tanpa adanya gangguan. Menurut dasarnya, minat adalah kesadaran akan hubungan antara diri sendiri dan apa pun yang menjadi pikiran terdalam seseorang. Seiring dengan meningkatnya kekuatan hubungan tersebut semakin besar minatnya. Pembelajaran akan berjalan lambat jika tidak disertai dengan antusiasme. Minat didefinisikan sebagai kondisi yang muncul ketika seseorang mengamati ciri-ciri atau arti secara paralel yang terhubung dengan keinginan atau kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi pengajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.[4]

Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena adanya minat belajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Minat siswa adalah faktor utama yang

[3] Ganiyu Adekola and Abdul Razaq, O. Kilani, "jumat khutbah as community education strategy for family stability among muslim adults in ibadan metropolis, nigeria," *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 1, no. 2 (2023): 31–42, https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.38.

[4] Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*, 2021.

menentukan tingkat keaktifan belajar mereka karena minat adalah sifat yang relatif menetap pada diri mereka sendiri. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh minat karena seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Pengembangan minat belajar siswa berkaitan erat dengan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Berikut adalah beberapa kompetensi utama yang berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu kompetensi Pedagogik[5], kompetensi social, kompetensi professional,[6] dan kompetensi motivasi. Secara keseluruhan, pengembangan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi-kompetensi di atas. Namun dilihat secara khusus bahwa kompetensi guru yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar siswa terlihat pada kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar merupakan faktor utama dan signifikan dalam hal ini.

Minat belajar siswa merupakan hal yang pokok, siswa yang berminat belajar akan terlihat dari beberapa indikator yaitu : 1) Perasaan Senang untuk Belajar,[7] 2) Keterlibatan Aktif,[8] 3) Perhatian dan Konsentrasi, 4) Kemauan untuk Belajar, 5) Rasa Ketertarikan, 6) Kenyamanan dalam

[5] Sulistiyani, "Hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar dengan produktivitas guru ipa smp negeri se-kabupaten lampung timur," *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* 6, no. 2 (2015): 134–42, https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.3-4.

[6] Ibid.Sulistiyani.

[7] Inka. Utami, "Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas v min 1 kota bengkulu pada masa pandemi covid -19," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021): 33, https://ejurnal.iainpare.ac.id/.

[8] Ibid.Utami.

Belajar.[9] Meningkatkan minat belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menarik minat siswa. Guru sebagai pendidik harus mempunyai upaya untuk mengembangkan minat peserta didik. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Secara keseluruhan, peran guru diantaranya adalah sebagai motivator, karena peran guru sebagai motivator itu mampu membangkitkan minat belajar. Guru dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan memperhatikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kondisi di lapangan peneliti mendapatkan sebuah permasalahan dari peserta didik yang terlihat sangat kurang bersemangat setiap pembelajaran PAI dapat dilihat juga pada saat studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 7 Rejang Lebong, ada beberapa upaya dari guru untuk mengembangkan minat belajar siswa namun teridentifikasi beberapa problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, diantaranya: 1) rendahnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran PAI, seperti siswa mengobrol selama pelajaran PAI berlangsung, keluar masuk saat pembelajaran. 2) Persepsi negatif terhadap materi PAI, seperti ada beberapa siswa yang

[9] Zainal Abidin and Mega Purnamasari, "Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar)," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 513, https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900.

menganggap mata Pelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. 3) Kurangnya Inovasi dalam Pengajaran, seperti Guru sering kali tidak berinovasi dalam menyajikan materi pelajaran. 4) Pengaruh Lingkungan Sosial.

Berdasarkan permasalahan dan keadaan Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang masalah dan keadaan yang dapat diamati langsung dari lapangan. Tentang permasalahan guru dalam mengembangkan minat belajar siswa melalui penelitian skripsi dengan judul "**Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong**".

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi Batasan masalah pada penelitian ini, Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitan ini memfokuskan tentang minat belajar siswa mata pelajaran PAI, Minat belajar Peserta didik, serta Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permasalahan minat siswa dalam belajar PAI di SMPN 7 Rejang Lebong?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong?

Adapun manfaat dari dilakukannya sebuah penelitian yang berjudul yaitu terdapat manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya, dan melengkapi pembahasan yang ada pada penelitian terdahulu serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan "Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong".

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Bagi guru menggunakan penelitian ini sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran PAI.. hubungan sosialisasi dengan guru, masyarakat dan dari

hubungan sosial tersebut, terciptanya tolak ukur pemahaman Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa di antaranya siswa diharapkan bisa mendalami pemahaman dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI menumbuhkan minat masing–masing peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, karena didalam PAI banyak pemahaman tentang islam yang harus tersampaikan dan di ketahui lebih banyak oleh generasi sekarang maupun yang akan datang, agar peserta didik mengetahui asal atau dasar dari semua hal yang telah di tetapkan oleh Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk penelitian atau referensi lebih lanjut mengenai Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematka penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Kajian teori Peran dan Tugas Guru PAI, Tugas guru dalam Pengembangan Minat Belajar, Kompetensi Guru, pengertian Minat Belajar, Fungsi Minat Belajar, Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar, Upaya dalam Mengatasi Minat Belajar, Mata pelajaran PAI, Fungsi dan Tujuan PAI, Ruang lingkup mata pelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, Model Pembelajaran PAI yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, Jenis data, Instrumen Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menurut Undang-Undang R.I. No. 14/2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.[1] Dalam konteks PAI, guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau madrasah.

Mahmud menyatakan bahwa istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*, yang berarti orang yang mengajar. Secara psikologis, pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid.[2]

Hadari Nawawi menjelaskan bahwa secara etimologis, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Lebih luas lagi, guru bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan.[3]

---

[1] Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005,Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

[2] Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di smpn 03 jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 1 (2021): 75 https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/.

[3] Muhamad Arsad, "Pelaksanaan pembelajaran pai dalam meningkatkan akhlak siswa di man 2 tanjung jabung timur nipah panjang," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020): 88–101, https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.

Dalam pandangan Islam, guru PAI adalah sosok yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan moral bagi siswa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan siswa. Dengan pemahaman ini, guru PAI diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif untuk pertumbuhan moral dan karakter siswa.

a. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Penjelasan Berikut akan menguraikan peran guru PAI dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai Teladan :Guru PAI berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Mereka diharapkan memberikan contoh perilaku yang baik, baik dalam hal akhlak maupun disiplin. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat memotivasi siswa untuk meniru sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[5]

[4] Asiva Noor Rachmayani, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun self control remaja di sekolah," *at-tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No. 1, 2018* 7, no. 1 (2015): 6.

[5] Ananda Muhamad Tri Utama, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prsetasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-29 Di Smp Muhammadiyah 6 Padang" (Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

2) Sebagai Penasehat : Dalam perannya sebagai penasehat, guru PAI harus mampu memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa dengan pendekatan yang baik. Ini termasuk mendengarkan masalah siswa dan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berkonsultasi.[6]

3) Sebagai Pengawas : Guru PAI juga berperan sebagai pengawas dalam proses belajar mengajar. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan ajaran agama dalam praktik sehari-hari.[7]

4) Membangun Karakter Islami: Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pengajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai di antara teman-teman.[8]

5) Mengembangkan Kecerdasan Spiritual :Selain mengajarkan materi pelajaran, guru PAI juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Ini dilakukan

[6] Ikrima Mailani. Zulia Putri, Sarmidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa," *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 2.

[7] Maylisa, "Peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di smk muhammadiyah 1 seputih banyak," *Thesis* 2020).

[8] Suhardi, "Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik smp negeri 2 benteng kabupaten kepulauan selayar" *Thesis* (Uin Alauddin Makassar, 2017).

melalui pembelajaran yang menekankan pada penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[9]

6) Mendorong Semangat Belajar : Guru PAI diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Mereka harus mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.[10]

7) Penghubung antara Ilmu Pengetahuan dan Agama : Guru PAI berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, membantu siswa untuk mengaitkan kedua aspek tersebut dalam kehidupan mereka.[11]

Berdasarkan Teori yang di jelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat memiliki banyak aspek, mencakup aspek pengajaran, pembinaan karakter, dan pengembangan dalam bidang keagamaan siswa. Dengan menjalankan perannya secara baik, guru PAI dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun Tugas guru PAI itu sendiri Beragam tidak hanya sekedar mengajarkan materi dan akhlak saja, berikut akan dijelaskan

[9] Suhardi.

[10] Zulia Putri, Sarmidin, "Peran guru pendidikan agama islam terhadap Perilaku Kegamaan Siswa."

[11] Maylisa, "peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di smk muhammadiyah 1 seputih banyak."

Berdasarkan teori yang akurat dan terbukti, berikut adalah beberapa tugas utama guru PAI:

1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam :Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai aspek ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka harus memastikan bahwa siswa memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[12]

2) Menanamkan Keimanan dan Akhlak : Salah satu tugas utama guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam diri siswa. Ini mencakup pengajaran tentang moralitas, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[13]

3) Mendidik untuk Kemandirian Spiritual :Guru PAI harus mendidik siswa agar mampu memahami dan menghayati ajaran agama secara mandiri. Ini berarti membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman pribadi tentang iman dan praktik keagamaan.[14]

[12] fa'izah Hanifah Siti, khamam, nasruddin, lilik nur jannah, "Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat Di SMP IT ASH SHOHWAH," *Edunomika* 08, no. 01 (2016): 1–23.

[13] Maylisa, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak."

[14] KHANZA JASMINE, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" (2014).

4) Membimbing dalam Praktik Ibadah : Guru PAI berperan sebagai pembimbing dalam praktik ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Mereka harus memberikan contoh yang baik dan menunjukkan cara yang benar dalam melaksanakan ibadah.[15]

5) Membangun Karakter Islami :Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter Islami siswa melalui pendekatan yang berbeda, seperti keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Ini termasuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati.[16]

6) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif :Guru PAI perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama.[17]

7) Mengintegrasikan Nilai Agama dengan Kehidupan Sehari-hari : Guru PAI harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari, sehingga mereka

[15] Siti, khamam, nasruddin, lilik nur jannah, "Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat Di SMP IT ASH SHOHWAH."

[16]Mulyadi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 92.

[17]Maylisa, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak."

dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka.[18]

8) Melakukan Evaluasi dan Pembinaan: Tugas guru PAI juga mencakup melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan serta memberikan pembinaan berkelanjutan untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa.[19]

Dalam abad ke-21, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran yang memenuhi keempat pilar pendidikan yang diusulkan oleh Komisi Internasional untuk Pembelajaran. UNESCO untuk pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Menurut keempat pilar tersebut, seorang guru harus: (1) menguasai ilmu pengetahuan sebagai proses, bukan hanya sebagai produk. Dia harus memahami bidang ilmu pengetahuan sebagai cara untuk mengetahui. (2) Memahami siswa sebagai individu yang sedang berkembang, termasuk perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan moral. (3) Memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga dia dapat memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan berbagai kemampuan, nilai, dan sikap individu disosialisasi.

[18] Ibid. Maylisa.

[19] Hartoni and Mawaddah Nasution, "Analisis minat belajar pendidikan agama islam anak di smp persatuan amal bakti 15 medan," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 103–12.

Sejalan dengan pandangan di atas, Syah mengatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai *director of learning* (direktur belajar). Ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa mereka untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan dalam program PBM.[20]

Peran penting guru dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pekerjaan mereka, baik dalam konteks profesi, kemanusiaan, maupun kemasyarakatan. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Namun, guru tidak hanya terlibat dalam ketiga hal itu, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.

Watten B. mengemukakan tiga tanggung jawab guru sehubungan dengan tugas yang diemban oleh guru sebagaimana telah disebutkan sebelumnya:

1) menjadi figur terhormat dalam masyarakat karena tampaknya mereka memiliki otoritas,
2) menjadi penilai karena mereka memberikan kritik dan
3) sebagai sumber pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang membantu orang lain memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua atau wali,

[20] Fachreza Ibrahim Dalimunthe "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di mts ummul quraa medan tembung," *Hijaz, Ilmu Keislaman* 1, no. 4 (n.d.): 15–16.

4) sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang membantu orang lain memahami diri, sebagai orang tua atau wali,
5) sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja, dan sebagai pembawa kasih sayang.[21]

Berdasarkan beberapa teori tentang tugas guru PAI yang telah di paparkan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwasannya Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran dan tugas yang sangat penting dalam mendidik generasi muda agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta membiasakan ajaran islam dalam dirinya menanamkan akhlak islami dimanapun mereka berada dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan menjalankan tugas-tugas ini secara efektif, guru PAI dapat membantu siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Maka dari itu Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka harus mampu memberikan ilmu pengetahuan serta menjadi suri tauladan bagi anak didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka harus mampu melaksanakan kegiatan

[21] Mohammad Wafiq Hisyam, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar," *JIE (Journal of Islamic Education)* 1, no. 1 (2020): 20–26, http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/46.

bimbingan pengajaran secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Guru

Standar profesi termasuk kompetensi dan kode etik, yang mengatur perilaku profesional. Kompetensi dalam bidang pendidikan adalah kombinasi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi dalam bidang pendidikan mencakup penguasaan materi, pemahaman karakteristik siswa, pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dan pengembangan pribadi dan profesional. Salah satu komponen penting dalam pembinaan guru sebagai suatu profesi adalah masalah kompetensi.

Berdasarkan UU RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 bahwa, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Regulasi empat kompetensi tersebut, dilengkapi dengan kompetensi kepemimpinan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dalam Pasal 16 ayat 1 dilampirkan bahwa, guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan Kepemimpinan adalah kemampuan untuk

mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efesien.[22]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh WJS. Purwadarminta, kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. M. Uzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" menyebutkan ada dua kompetensi yang harus dimiliki guru. *Pertama*, kompetensi pribadi yang meliputi: (1) mengembangkan kepribadian, (2) berinteraksi dan berkomunikasi, (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) melaksanakan administraasi sekolah dan, (5) melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Kedua, kompentensi profesional yang meliputi: (1) menguasai landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pembelajaran, (4) melaksanakan program pembelajaran dan (5) menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menlajankan fungsinya sebagai guru. Guru

[22] Fatmawati, "Implementasi kompetensi kepemimpinan guru pai dalam mengaktualisasikan akhlak mulia peserta didik," *Jurnaldidaktika* 9, no. 1 (2020): 1–2.

yang kompeten dan profesional adalah guru yang handal dalam melaksanakan profesinya.[23]

Nana Sudjana mengartikan kemampuan guru merupakan kompetensi guru. Kompentensi guru ini dibagi menjadi tiga bidang: (1) kompetensi bidang kognitif, yakni kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa serta pengetahuan umum lainnya; (2) kompetensi bidang sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya; (3) kompetensi perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajara siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, dan keterampilan melaksanakan administrasi kelas.[24]

Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kpribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Kompetensi menjadi tuntutan

[23] Ahmad Nashir and Syamsuriadi Salenda, "Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 1–15.

[24] Ibid.Nashir and Salenda.

dasar bagi seseorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

2. Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat dan Belajar

"Berminat" berarti "mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati untuk, ingin (akan)," sedangkan "minat" berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, seperti gairah atau keinginan. Menurut Mahfudz Shalahuddin, minat adalah perhatian yang mengandung perasaan, sedangkan Soeganda Poerbakawatja dan Harahap mengartikan minat sebagai kesediaan jiwa yang aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Aspek kognitif dan afektif adalah dua komponen yang diminati. Menurut aspek kognitif, minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan serta pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan tingkat emosional yang ditunjukkan dalam proses penilaian untuk menentukan aktivitas yang disenangi. Karena itu, jika seseorang sangat tertarik pada suatu

aktivitas, mereka akan mencurahkan perhatiannya dengan baik pada aktivitas tersebut. Karena minat manusia sangat kuat dalam belajar fikih, akan sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang baik yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar dan memberikan perhatian yang besar.

Belajar didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku menurut Sardiman. Dalam Fudyartanto, Arthur J. Gates mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan atau pengaruh tingkah laku melalui pengalaman.

Dengan cara ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan, bukan sebagai hasil atau tujuan. Mengingat bukan satu-satunya aspek belajar; belajar juga mencakup pengalaman hidup yang lebih luas. Pengertian belajar para ahli di atas menyatakan bahwa belajar adalah perbaikan kelakuan bukan penguasaan hasil latihan. Perubahan tingkah laku tersebut termasuk bagian pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).[25]

Jika siswa hanya menerima pelajaran tanpa minat, mereka tidak akan tekun dalam belajar. Minat dalam kegiatan belajar mendorong siswa untuk belajar.

Siswa adalah individu dengan minat yang berbeda-beda. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat dapat didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang atau

[25] Andi Achru., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* III, No. 36 (2019): Hlm.15.

faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang mengarah pada pemilihan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kepuasan diri dan rasa senang dalam belajar. Minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri peserta didik. Melalui minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya.[26]

Besar kecilnya minat seseorang dalam melakukan sesuatu maka akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Minat memberikan semangat dan minat peserta didik untuk tertarik terhadap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya.

Menurut Santrock, minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan kepada perilaku. Dengan kata lain, perilaku yang memiliki motivasi adalah energik, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai semua daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin bahwa kegiatan terus berlanjut, dan memberikan arah untuk kegiatan belajar sehingga tujuan pelajaran dapat dicapai. Minat belajar siswa adalah bagian dari kepribadiannya

[26] Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. (Kencana, 2016.).hlm.154

yang menunjukkan keinginan, dorongan, dan keinginan untuk memilih sesuatu yang serupa.[27]

Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan keinginan atau kehendak untuk memberikan rangsangan terhadap suatu hal, selama rangsangan tersebut relevan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki individu tersebut. Semua siswa diharapkan memiliki minat yang besar dalam belajar. Namun, ada banyak faktor yang menyulitkan untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran tertentu. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa "tentu saja keadaan kurang minat ini ada lagi yang menyebabkannya, mungkin dari peserta didik itu sendiri atau bisa juga dari pihak pengajar itu sendiri".[28]

b. Karakteristik Minat Belajar

Muhammad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat:

1. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.

[27] Ibid.Andi Archu

[28] Neta Dian Lestari Universitas Devi Saputri, Syarwani Ahmad, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Smk Negeri 1 Palembang," (*Jurnal Promosi) Jurnal Pendidikan Ekonomi UMMetro Studi* 7, no. 2 (2019): 34–44.

2. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruhnya situasi yang diciptakan oleh guru.

3. Minat Nonvolunter adalah minat yang dipaksakan atau dihapus oleh siswa sendiri.[29]

Menurut Euis Karwati & Donni Juni Priansa ada beberapa jenis minat yaitu :

1. Minat Personal

   Minat ini berkaitan dengan sikap dan motivasi seseorang terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, senang atau tidak, dan apakah dia memiliki keinginan kuat untuk mempelajarinya.

2. Minat Situasional

   Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru dan dorongan keluarga. Minat situasional ini berkaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

   Adanya interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan konsisten adalah bagian penting dari

[29] Muhammad Surya, "Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran," (Bandung: Pustaka Quraisy, 2007) hal. 122

minat ini. Ada kemungkinan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut jika dia mempelajarinya secara mendalam, memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya melalui aktivitas terstruktur, dan memiliki penilaian yang positif.[30]

Sikap siswa di kelas menunjukkan minat mereka dalam belajar. Menurut Abdurrahman dalam Hasipah, beberapa karakteristik siswa yang berminat termasuk sikap, kemauan, ketertarikan, dorongan, ketekunan, dan perhatian terhadap pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar akan terlihat senang mengikuti pelajaran, memiliki semangat untuk melanjutkannya, dan terlihat fokus selama proses belajar.

Terdapat beberapa ciri-ciri siswa itu bisa dikatakan berminat dalam belajar,berikut indikator minat belajar menurut para ahli: Menurut Ningsih indikator merupakat alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa indiktor siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah sehingga proses pembelajaran akan menjadi baik.

Indikator dari minat belajar:

[30] Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *"Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2014)

1. Perasaan Senang

   Jika seorang siswa merasa senang atau suka dengan suatu pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajarinya. Jika mereka tidak merasa terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut, mereka tidak akan melakukannya.

2. Ketertarikan Siswa

   Ketertarikan siswa didefinisikan sebagai keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketertarikan ini biasanya dikaitkan dengan orang, objek, atau kegiatan tertentu, atau dapat berupa pengalaman afektif yang ditimbulkan oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

   Perhatian adalah aktivitas mental yang berfokus pada pemahaman dan pengamatan tanpa mempertimbangkan yang lain.

4. Keterlibatan Siswa

   Siswa akan memperhatikan hal-hal yang menarik mereka dan membuat mereka tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengannya.

Menurut Djamarah, Indikator minat belajar siswa merupakan

(1) perasaan senang,

(2) ketertarikan siswa,

(3) keterlibatan siswa,

(4) rajin dan semangat mengerjakan tugas

(5) tekun dan disiplin belajar.[31]

Menurut Slameto dalam Rusmiati, beberapa indikator minat belajar terdiri dari empat kriteria yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memenuhi empat kriteria tersebut. Jika memenuhi kriteria maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan secara konsisten mengikuti pelajaran akan lebih aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri mereka sendiri.[32]

c. Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan atau tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Sardiman menjelaskan hal ini dengan berbagai fungsi minat, seperti:

1) Menggerakkan manusia untuk bertindak, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, dan
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai.

[31] Yulia Pratami Putri and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis minat belajar siswa kelas x sma at-taubah pada materi slptv dengan metode pembelajaran daring" 05, no. 03 (2021): 34–40.

[32] Imelda Rahmi Nurmalina, Moh Fauziddin,"Journal on teacher education research & learning in faculty of education penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar" 2 (2020): 197–208.

3) Memilih tindakan, atau menentukan tindakan apa yang cocok untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan studi, minat memiliki beberapa efek, seperti:

1) Minat menimbulkan perhatian yang serta merta.
2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. [33]

Pada dasarnya, minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran PAI.[34]

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila peserta didik tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul

[33] Archu "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran."

[34] Umi Baidhah, "Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas xi di man 2 klaten" (2018).

tenggelam; memelihara, bila semangatnya talh kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka pendidik dapat menggunakan bermacammacam strategi belajar mengajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagosis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik. (4) Memberi peluang pendidik untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagosis.[35]

Minat belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari minat belajar berdasarkan informasi yang diperoleh:

1) Sebagai Kekuatan Pendorong

Minat belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa yang

[35] Education and Theory, *Motivation: Introduction and Historical Foundations*.

memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran cenderung lebih tekun dan berusaha keras untuk memahami materi yang diajarkan. Minat belajar mendorong siswa untuk berbuat dan berusaha mencapai tujuan akademis mereka. Dengan adanya minat, siswa lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih cita-cita mereka.

2) Menentukan Arah Perbuatan

Minat juga berfungsi untuk menentukan arah perbuatan siswa. Hal ini berarti bahwa minat dapat mempengaruhi pilihan dan keputusan siswa dalam memilih aktivitas atau bidang studi yang ingin mereka tekuni.

3) Minat membantu siswa dalam menyeleksi tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan. Siswa yang memiliki minat akan lebih selektif dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan keinginan dan tujuan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas belajar.

4) Meningkatkan Keterlibatan dan keinginan

Minat belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang berminat akan merasa lebih bersemangat dan menikmati proses belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih positif.

5) Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademis mereka. Siswa dengan minat tinggi cenderung

menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki minat rendah.

6) Sumber Motivasi Minat berfungsi sebagai sumber motivasi intrinsik bagi siswa. Ketika siswa merasa tertarik pada suatu pelajaran, mereka akan lebih terdorong untuk belajar tanpa merasa terpaksa.[36]

Jadi Fungsi minat belajar sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan adanya minat yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi, terlibat, dan berhasil dalam kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

. Faktor dalam dan luar memengaruhi minat belajar rendah siswa. Faktor dalam meliputi kondisi fisik siswa yang buruk, persepsi siswa tentang PAI sebagai pelajaran yang membosankan, dan fasilitas sekolah yang tidak memadai. Faktor luar meliputi gaya mengajar guru yang monoton, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan kurangnya kerja sama orang tua untuk mendorong siswa untuk belajar. Aspek internal meliputi keadaan tubuh yang tidak sehat, gangguan pengindraan, intelegensi siswa yang rendah, tidak adanya minat

[36] Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas vi sdn 1," *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022), https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373.

belajar. Sedangkan aspek eksternal antara lain kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, belum tersedianya sarana prasarana sekolah yang lengkap, kurangnya peran dan dukungan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, serta lingkungan yang tidak kondusif.[37]

Menurut Rita Dunn dalam Muhtadi ada banyak variable yang mempengaruhi cara belajar seseorang diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.[38] Sesuai dengan pendapat tersebut, menurut pendapat Adi W. Gunawan menyatakan gaya belajar seseorang pada dasarnya terdiri dari kombinasi dari lima minat belajar berikut ini:

Lingkungan	: suara, cahaya, temperatur, dan minat belajar;
Emosi	: minat, keuletan, tanggung jawab, dan struktur;
Sosiologi	: mencakup diri sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dan dewasa;
Fisik	: cara pandang, pemasukan, waktu, dan mobilitas;
Psikologis	:global/analitik, otak kiri-kanan, dan implusif/reflektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam Bukunya "Manajemen kelas" menyatakan beberapa faktor yang Mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

[37] Diana Zuschaiya, "Faktor yang memengaruhi minat dan kesulitan belajar siswa," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 41–49, https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314.

[38] Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*.

1) Faktor Intern.
   a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, Kematangan dan kesiapan.
2) Faktor Ekstern.
   a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar Anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang kebudayaan.
   b) Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin Sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas Ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[39]

e. Upaya dalam Mengembangkan Minat Belajar

Pengaruhnya terhadap aktivitas belajar harus diperhatikan. Jika suatu mata pelajaran menarik bagi siswa, mereka akan mempelajarinya dengan tekun. Jika Anda memiliki minat dalam belajar, prosesnya akan berjalan lancar. Karena itu, agar pelajaran mudah dipahami siswa, guru harus menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Menurut Suryosubroto, upaya guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dapat dicapai dengan menggunakan bahasa

[39] Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61, https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285.

yang lancar, memilih metode pengajaran yang tepat, mengaktifkan siswa, membuat selingan, dan memilih alat peraga yang tepat.[40]

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan maupun meningkatkan minat siswa yaitu:

1) Membandingkan apakah siswa memiliki kebutuhan tertentu, sehingga mereka rela belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.
2) Guru dapat Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik melalui lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi perbedaan individual siswa, seperti penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran.[41]

Slameto menyatakan tiga cara untuk meningkatkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan minat siswa yang telah ada.

[40] Al-ikhwan "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di mis skb 3 menteri," *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. April (2023): 34–38.

[41] Uswatun Khasanah, "Pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips ma matholi'ul falah simo" (2019).

2) Memberikan informasi tentang hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dan bahan pengajaran yang telah diberikan sebelumnya, menjelaskan manfaatnya bagi sisa di masa mendatang.
3) Guru menggunakan insentif untuk mencapai tujuan pengajaran.[42]

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, strategi yang sering membangkitkan minat siswa terhadap topik-topik di kelas adalah:

1) Modelkan (contohkan) kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik di kelas.
2) Sesekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran dan prosedur.
3) Doronglah siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin dipikirkan atau dirasakan oleh orang-orang ini.
4) Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif.[43]

Adapun minat belajar peserta didik itu sendiri, menurut S. Nasution dapat ditingkatkan dengan cara:

1) Meningkatkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan)
2) Menghubungkan pengalaman lampau

[42] Riska Elfiyanti, "Pengaruh Minat Belajar Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Pulau Punjung," 2014.
[43] Pengembangan Bakat "Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tanggul Jember" (2023).

3) Memberikan kesempatan untuk mendapakan hasil belajar yang baik
4) Menggunakan berbagai macam metode mengajar".[44]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan maupun meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI, yaitu guru berperan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif untuk siswa dan menggunakan berbagai macam teknik mengajar sehingga siswa menjadi mudah menerima bahan pelajaran.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia supaya bisa menjalankan hidup yang lebih baik. Agama menjadi penuntun arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Apabila pondasinya sudah kokoh, maka seseorang akan dapat dan senatiasa bertahan ketika badai ujian kehidupan menerpa. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.[45]

[44] Koko Wiranata "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 2 Bengkulu Kelas Xi Ipa Skripsi" (2020).

[45] Zulaeha, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): 32.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk membimbing perilaku manusia, baik individu maupun masyarakat, untuk mengarahkan potensi dasar dasar dan ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia hidup dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist di semua dimensi kehidupan.

Dalam definisi yang lain, pendidikan agama Islam adalah upaya dan usaha dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenalkan, mengetahui, mendalami, meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dengan kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan dan pengamalan yang disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain yang berhubungan dengan kedamaian antar umat beragama pada masyarakat agar tercapai persatuan dan kesatuan bangsa.[46]

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah merupakan bentuk dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam

[46] Cynthia Alkalah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021 Ansori, Baktiar and , Drs. Zaenal Abidin, M. Pd" 19, no. 5 (2016): 23.

(PAI) pada tingkat SD, SLTP, SMA adalah salah satu bentuk dari proses belajar mengajar, yang menanamkan nilai-nilai moral agama yang berhubungan dengan pengabdian seorang hamba kepada Khaliq (Pencipta) seperti shalat, puasa, zakat, naik haji dan sebagainya. Proses pembelajaran Agama yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat mennghambat tujuan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah adanya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu: "Apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak".[47]

Pendidikan agama Islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan potensi dasar manusia. Pendidikan agama Islam adalah upaya dan cara guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenalkan, mengetahui, mendalami, meyakini, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sebagai

[47] Justin Caron And James R Markusen, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu" (2016).

sumber utama dengan kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan dan pengalaman.[48]

Minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang didorong oleh kecenderungan yang kuat pada diri untuk memperhatikan dan mendalami materi pelajaran tentang perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya dengan perasaan senang.[49]

Meningkatkan minat belajar yang tinggi, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan berbagai upaya secara semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Roestiyah, NK.“Guru yang baik harus dapat melakukan berbagai upaya semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus membuat peserta didik bersemangat ketika menerima pelajaran, dan menciptakan suasana yang tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran dapat mudah diterima, hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi Suryabrata

[48] City of Vaughan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh” (2017).

[49] Ibid.Vaughan.

"guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas, dan tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi".[50]

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2) Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
3) Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.[51]

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk melakukan usaha dan bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara menyeluruh, mengerti maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan

[50] Alkalah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021 Ansori, Baktiar and , Drs. Zaenal Abidin, M. Pd."

[51] Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan agama islam pengertian tujuan dasar dan fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

hidup yang akan mensejahterakan dan memberi keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b. Fungsi dan Tujuan PAI

Majid and Andayani menjelaskan bahwa PAI memiliki tujuh fungsi . Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. (1) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. (2) Fungsi penanaman nilai bermaksud memberi siswa pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (3) Prinsip penyesuaian mental berarti bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

(4) Fungsi perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (5) Fungsi pencegahan bertujuan untuk berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (6) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. (7) Fungsi penyaluran bermaksudmenyalurkan siswa yang memiliki bakat

khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.[52]

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. *Pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi *rahmatan li al'alamin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik

[52] Masfi Sya'fiatul Ummah, Ilmu Pendidikan Islam, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.[53]

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.[54]

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

2) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.

3) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.

4) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam

[53] Ibid.Ummah.
[54] Dindin Jamaluddin, Ilmu Pendidikan Islam, 2022.

kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.

5) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*).[55]

Berdasarkan teori yang telah di apaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya"

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAl) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia,

[55] Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

mahluk Iainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[56]

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung.

Beberapa pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah :

1) Perbuatan mendidik itu sendiri: mencakup semua kegiatan , perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2) Peserta didik: peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

[56] Uus Ruswandi Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 46.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam: yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi "dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. [57]

4) Pendidik :yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungnya proses pendidikan.

5) Materi Pendidikan Islam: adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

6) Media pendidikan Islam: pengertian media pendidikan adalah perentara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) . dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7) Evaluasi pendidikan : yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

[57] Scope Islamic and Education In, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (," *JURNAL AL-IBRAH* VI, no. 01 (2017): 11–29.

8) Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.[58]

Ruang lingkup pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan Islam, pendidik, anak didik, model pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, alat pendidikan Islam, evaluasi dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai ilmu pengetahuan, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Apabila ingin berpedoman pada ruang lingkup pendidikan Islam yang ingin dicapai, maka kurikulum pendidikan Islam itu harus berorientasi tiga hal, yaitu: Tercapai tujuan hubungan dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), dan Tercapai tujuan hubungan sama manusia (*Hablum Minannas*).

d. Metode Pembelajaran PAI

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah adalah penerangan dan penyampaian secara lisan yang

[58] Muhammad Yusuf, "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 76–78.

dilakukan guru kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru ini merupakan cara pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya informasi, pelatih, dan pengarah dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, menonton, mendengarkan dan percaya bahwa apa yang dikatakan guru adalah benar, peserta didik juga mengutip gambaran umum dari ceramah yang disampaikan oleh guru sebaik mungkin dan menghafalnya tanpa ada tindak lanjut dari guru. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan metode ceramah yaitu; menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan pokok pokok materi yang akan diceramahi, mempersiapkan alat pelajaran, mengelola perhatian siswa, penyampaian materi pelajaran, memberikan kesimpulan, dan guru melakukan evaluasi .

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan bertukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur. Metode diskusi juga berarti metode penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan problematik atau pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode diskusi ini merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-idenya. Menurut Zain , menyebutkan langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi yaitu; pertama, merumuskan masalah secara jelas; kedua, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; ketiga, siswa diberikan pengawasan atau bimbingan; keempat, guru memberikan dorongan sehingga anak aktif; kelima, materi diskusi dikerjakan oleh tiap anggota kelompok tidak individu; dan keenam, setiap siswa mencatat hasil diskusi dan menyampaikan di depan kelas.

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik bersikap sebagai penguji dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang telah dipelajarinya. Metode eksperimen ialah seorang peserta didik yang melakukan uji coba atau percobaan yang setiap proses dan hasil percobaan diamati oleh peserta didik. Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran seperti ilmu alam, kimia, dan sejenisnya, biasanya pada ilmu-ilmu alam dalam penelitiannya menggunakan metode-metode yang objektif, baik yang dilakukan di dalam/di luar kelas maupun di laboratorium. Dalam pendidikan agama Islam metode eksperimen ini juga digunakan dalam mengajarkan masalah praktek ibadah. Contohnya dalam eksperimen perkembangan tumbuh tumbuhan seperti menanam pohon anggur dan cabai,

tanaman tersebut sama-sama tumbuh dan mendapatkan nutrisi yang sama, namun saat berbuah tanaman tersebut memiliki rasa yang berbeda, anggur akan menghasilkan buah yang manis. Demikianlah Allah SWT telah mengatur semua itu, tak ada aturan-aturan seperti itu, selain datangnya dari Allah SWT.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mendemonstrasikan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik yang aktual maupun tiruan disertai pula dengan penjelasan lisan. Demonstrasi juga dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang menggunakan alat peraga untuk menjelaskan suatu pengertian atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode ini memiliki kelebihan yaitu dapat membuat pelajaran lebih jelas, dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Langkah langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan metode ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menjelaskan gambaran secara ringkas materi yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengutus perwakilan peserta didik untuk mencontohkan atau mempraktekkan di depan kelas, peserta didik yang lain

memperhatikan, menganalisis dan guru memberikan kesimpulan.

5) Metode Pemberian Tugas

Metode ini merupakan metode penyajian materi dengan guru memberikan tugas-tugas tertentu agar peserta didik melaksanakan kegiatan pengajaran, dan proses penugasan ini dapat dilakukan di sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah atau di mana saja dan dapat diberikan secara individu atau kelompok. Metode ini berpusat pada peserta didik dan mereka diberikan berbagai masalah sehingga mereka memecahkan, menanggapi, dan memikirkan masalah tersebut. Penerapan metode ini dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin peserta didik, merangsang dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

6) Metode Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu metode pembelajaran bermain peran yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang menyangkut hubungan antar manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, dan permasalahan sosial lainnya. Metode sosiodrama ini dapat diimplementasikan dalam bidang studi agama, khususnya bidang sejarah Islam. Misalnya tentang bagaimana sikap para sahabat Nabi, termasuk Umar bin

Khattab, tidak akan pernah masuk Islam. Pada awalnya, dia adalah orang yang sangat menentang Islam, dan setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dia masuk Islam. Perubahan sikap Umar bin Khattab juga dapat diperankan dalam drama yang diperankan oleh peserta didik, agar makna yang tersirat dalam cerita tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

7) Metode Latihan (Drill)

Metode latihan merupakan strategi mengajar yang digunakan guru untuk menanamkan rutinitas yang bermanfaat, dan mengikuti kebiasaan tersebut, sehingga peserta didik dapat memperoleh kesiapan, kepastian, peluang, dan kemampuan. Metode drill dimaksudkan untuk memberikan ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Metode ini memberikan kebaikan yaitu akan memberikan kepercayaan diri peserta didik, dan memberikan kemampuan kemahiran terhadap sesuatu, serta lebih memudahkan guru dalam mengontrol peserta didik dan dapat membedakan peserta didik yang disiplin atau pun tidak.

8) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan suatu metode penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan tersebut dapat dari guru kepada siswa, atau dari

siswa kepada guru . Metode tanya jawab adalah metode yang cara mengajarnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, dengan mengharapkan jawaban yang tepat dan sesuai fakta dari peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menyempurnakan metode ceramah yang telah diterapkan oleh guru dalam meperoleh seberapa pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan. Metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang daya pikir peserta didik, dan menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

9) Metode Proyek

Metode ini merupakan metode pengajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan satuan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran, dan metode ini bertujuan agar siswa tertarik untuk belajar. Metode ini berfokus pada peserta didik, dan guru ini berperan sebagai pembimbing. Tujuan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis. Contohnya guru memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Seperti Sholehatin dan Wirdati: Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan… suatu pohon yang tumbuh, namun ia mati maka guru bertanya apa yang meyebabkan pohon tersebut

mati, maka peserta didik akan mencari dan meyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengkaji dengan bahan-bahan dan sumber-sumber yang dapat membantunya.

10) Metode Keteladanan

Menjadi suri tauladan yang baik tentunya akan diikuti oleh pikiran dan perilaku sekaligus. Seorang anak atau peserta didik akan menjadikan seseorang sebagai pembimbing atau panutan bagi dirinya. Biasanya seseorang yang menjadi panutan adalah orang yang paling dekat dengannya, misalnya orang tua menjadi panutan bagi anaknya, dan seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Jika seorang guru ingin peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, tentunya guru harus memberikan contoh yang baik pula. Karena meniru adalah cara yang baik dan efektif untuk dalam mendidik anak kecil, dan orang dewasa.

11) Metode Dialog (Nasihat)

Dalam metode ini, guru diharapkan menjadi teman, bukan sebagai guru. Karena guru tidak hanya memberikan Ilmu tetapi juga bertanggung jawab terhadap akhlak anak didiknya. Sehingga metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang sedang dialami peserta didik, dan dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

12) Metode Penghargaan

Secara umum, penghargaan dapat terbagi dua, yaitu penghargaan non verbal dan verbal. Penghargaan tersebut dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat peserta didik dalam belajar. Penghargaan nonverbal dapat berupa hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang melakukan hal-hal keagamaan seperti puasa, menyelesaikan Al-Qur'an tiga puluh juz, maka guru memberikan motivasi atau hadiah/reward. Penghargaan tidak hanya berupa barang tetapi dapat berupa pujian, perilaku guru terhadap peserta didik seperti perhatian, kasih sayang dan lain-lain.

13) Metode Hukuman

Dalam metode ini hukuman yang diberikan bukan lah hukuman yang berupa dipenjarakan atau hukuman potong tangan. Hukuman yang dimaksud ialah pemberian sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang ribut atau membuat onar di dalam kelas selama proses pembelajaran. Metode hukuman ini diberikan agar peserta didik yang ribut atau tidak berminat dalam belajar jerah, dan diharapkan peserta didik dapat berminat dan fokus kembali dalam belajar.[59]

[59] Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.

e. Model Pembelajaran PAI yang Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berikut adalah beberapa model pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dapat meningkatkan minat belajar siswa beserta penjelasan dan sumber dari artikel/jurnal yang relevan:

1) Model Pembelajaran Praktik dan Simulasi

Model ini menekankan pada penerapan langsung materi ajar dalam bentuk praktik, seperti simulasi sholat, praktik wudhu, atau kegiatan keagamaan lainnya. Dengan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami materi dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Model Pembelajaran Berbasis Gamifikasi

Model ini mengintegrasikan unsur permainan (game) ke dalam proses pembelajaran, seperti pemberian poin, hadiah, dan penggunaan aplikasi atau teknologi interaktif. Gamifikasi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, kompetitif, dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian menunjukkan bahwa gamifikasi mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran keagamaan. Faktor pendukungnya antara lain adanya permainan

interaktif, penggunaan teknologi, serta hadiah yang memotivasi siswa.

3) Model Pembelajaran Kooperatif

Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama. Contoh model kooperatif adalah diskusi kelompok, think-pair-share, dan jigsaw.

Dengan model ini, siswa lebih aktif terlibat, dapat saling bertukar pendapat, dan merasa dihargai. Hal ini terbukti meningkatkan minat belajar karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4) Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry)

Model inkuiri mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui proses bertanya, mengamati, dan melakukan eksperimen sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pencarian informasi.

Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dalam PAI berhasil meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, dan ketekunan siswa dalam memahami materi keagamaan.

5) Model Problem Based Learning (PBL)

PBL adalah model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata. Siswa diberikan suatu permasalahan, lalu mereka didorong untuk mencari solusi melalui diskusi, riset, dan presentasi.

Model ini membuat pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan PBL secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

6) Model Make A Match

Model ini menggunakan kartu berpasangan yang berisi pertanyaan dan jawaban atau konsep yang saling berhubungan. Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dalam waktu tertentu, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kompetitif.

Penerapan model Make A Match terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah).

7) Penggunaan Media dan Teknologi Interaktif

Menggunakan media seperti PowerPoint, video, infografis, dan aplikasi digital untuk menyampaikan materi PAI. Media visual

dan audio membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

Penggunaan media digital terbukti efektif dalam menarik minat siswa, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi.[60]

Model pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, berbasis masalah, dan memanfaatkan teknologi sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Implementasi model-model ini didukung oleh berbagai penelitian dan artikel ilmiah yang menegaskan peningkatan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Nur Yud Antoni pada tahun 2021 yang berjudul *"Upaya Guru Ips Untuk Meningkatkan Semangat Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Sambit Ponorogo*" dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam hasil penelitiannya peneliti mengemukakan bahwa dapat diketahui semangat dan minat belajar siswa perlu untuk di kembangkan dan di tungkatkan agar siswa lebih baik dalam belajar dan juga prestasinya menjadi lebih baik.Peneliti berminat untuk melakukan penelitian

[60] Sufiani Sufiani and Aris Try Andreas Putra, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar SiswaMataPelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 1 (2023): 55–66, https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540.

dengan judul. “strategi dan upaya guru IPS dalam menigkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021. hambatan guru IPS dalam menigkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada mata pelajaran yang di pusatkan dalam penelitian yaitu pada mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran PAI.

2. Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan oleh Afifah Zahara tahun 2024, dengan judul penelitian*: “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu”* mengemukakan bahwa Perencanaan Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu yaitu dengan membuat silabus dan RPP terlebih dahulu mulai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik, mengetahui tujuan dan mempersiapkan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan membuat media pembelajaran audio visual berupa power point dan video, serta mempersiapkan alat dan bahan ajar yang terdiri dari laptop, LCD Projector, dan speaker, mempersiapkan bahan evaluasi berupa Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD), mengetahui alokasi waktu, membuat program semester dan program tahunan, serta mengetahui kalender pendidikan.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, pada saat proses pembelajaran ditemukan peserta didik yang kurang minat dalam belajar mata pelajaran PAI. Sehingga proses kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

Hal ini dibuktikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar cara guru menyampaikan materi terlalu monoton atau membosankan dan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru karena materi yang disampaikan kurang menarik dan membuat peserta didik merasa bosan serta mengantuk saat guru hanya menjelaskan di depan kelas. Selain itu, tidak semua guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini menjadi pemicu peserta didik kurang minat dalam belajar yang membuat peserta didik kurang antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran, serta peserta didik mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran PAI berlangsung yang menyebabkan minat belajar pendidikan agama Islam masih rendah. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana agar siswa dapat berminat dalam belajar dengan menggunakan cara tertentu yang di anggap berpengaruh untuk dapat membangun minat tersebut, sedangkan perbedaannya yaitu pada bagaimana hambatan yang di

hadapi guru dalam membangun minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas. [61]

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adinda Permata Sari tahun 2024, yang berjudul *"Pengembangan E-Modul Berbasis Stad (Student Team Achievment Division) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp It Al-Banna Natar Lampung Selatan".*

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development)* yang mana dalam penelitian ini akan menghasilkan pengembangan, pada hasil penelitiannya peneliti Mengemukakan bahwa: proses pembelajaran yang masih menggunakan buku teks sebagai bahan ajar, yang mana buku teks ini sudah kurang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini akan mengembangkan e-modul berbasis STAD Student Team Achievment Division pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII SMP IT Al-Banna Natar Lampung Selatan.

   Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa e-modul berbasis STAD Student Team Achievment Division dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan melalui ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan respon peserta didik terhadap produk e-modul serta mengetahui efektivitas produk yang

[61] Caron And Markusen, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu."

dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development) dengan model penelitian Borg and Gall. Penelitian ini dibatasi pada tujuh tahapan, yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Mengumpulkan data dan informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Banna Natar Lampung Selatan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa produk e-modul yang dikembangkan peneliti telah dinyatakan sangat baik oleh validator ahli media dengan persentase rata-rata 82% kriteria sangat baik, Validator ahli materi dengan persentase rata-rata 92,64% kriteria sangat baik, dan validator ahli bahasa dengan persentase rata-rata 92,71 kriteria sangat baik. Respon peserta didik pada uji coba skala kecil dengan persentase 94,50%, dan uji coba skala besar dengan persentase 95,36% kriteria sangat menarik. Hasil N-Gain dengan rata-rata 0,77 kriteria tinggi, dan tafsiran efektivitas N-Gain 0,76 kriteria efektivitas tinggi.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pertama dari jenis penelitian yang digunakan, peneltian yang saya gunakan yaitu kualitatif deskriptif, model penelitian serta konteks yang di teliti penelitan yg di buat oleh peneliti membahas tentang kesulitan yang di alami guru mata pelajaran pai dalam mengembangkan minat

belajar peserta didik pada proses pembelajarannya, sedangkan pada penelitian relevan ini menciptakan metode baru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Researach* dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku karya Eko Murdiyanto mengemukakan bahwa: pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penelitian serta pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.[1] Menurut Flick Penelitian Kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.[2] Menurut Bogdan dan Taylor Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).[3]

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Pendekatan deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel -

[1] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sistematika Penelitian Kualitatif), Yogyakarta Press, 2020, 19.)

[2] Flick Asiva Noor Rachmayani Uwe, *An Introduction to Qualitative Research*, 2015.

[3] Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 2013.

variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.[4] Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deksriptif murni, metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada, proses penelitian ini biasanya dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, dengan bentuk observasi, dan wawancara alamiah dengan pasrtisipan serta mengumpulkan dokumen atau benda-benda yang dibutuhkan untuk memperkuat argument dalam penelitian ini. Adapun dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Permasalahan yang dihadapi sebagai seorang guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMP N 7 Rejang Lebong.

B. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data.[5] Jenis data berfungsi sebagai penjelas dimana data ini diperoleh serta pihak-pihak yang dimintai keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Maka berdasarkan jenis data terdiri atas data primer dan sekunder.

[4] Nana Syaodih Sukmadinata.*Metode Penelitian Pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata* .2011

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta Cet Ke 13 , 2016), hlm.157

1. Data Primer

   Data primer Merupakan data atau keterangan yang di peroleh secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga dengan data asli dan memiliki sifat *up to date* . Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa tekhnik misalnya observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer yang melalui kegiatan wawancara langsung dengan Peserta didik, dan Guru Mata Pelajaran PAI yang mengajar di SMPN 7 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, buletin, majalah dan lainnya yang bersifat dokumentasi. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Subjek dalam penelitian ini diambil mengunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menentukan subjek berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 rejang lebong dan siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mantja Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Teknik Interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan Noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan keduanya.[6]

Berikut Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

[6] Imam Gunawan S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*.hlm.142

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.[7] Dalam penelitian kualitatif biasanya teknik observasi bias digunakan bersamaan dengan teknik wawancara mendalam (*deep interview*). Menurut Sanafiah Faisal Jenis Observasi dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.[8]

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi Partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yg diamati, peneliti ikut mengalami, merasakan, dan melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti, Menurut Spradley Observasi Partisipatif ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain; Partisipasi Pasif, Partisipasi Moderat, Partisipasi Aktif, dan Partisipasi Lengkap.

[7] Imam Gunawan S.Pd.hlm.81
[8] Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis Observasi Partisipasi Pasif yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan objek yang diamati secara sistematis.

Tabel 3.1 PANDUAN OBSERVASI

NO	Aktivitas	Hasil Pengamatan	
		Deskriptif	**Reflektif**
1.	Aktivitas Siswa Dalam Belajar Di Kelas		
2.	Perhatian Siswa Ketika Guru Menjelaskan		
3.	Keterlibatan Siswa Dalam Diskusi		
4.	Keaktivan siswa Dalam Mengerjakan Tugas		

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Patton mengemukakan pendapat bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli

metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Oleh karena itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.[9]

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan susunan isi Wawancara terdapat beberapa jenis Adapun jenis wawancara yaitu; wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara Mendalam. Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara terstruktur dilakukan jika pengumpul data telah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan terbuka. Wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, melainkan hanya garis besar permasalahan.[10]

Dalam konteks ini peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam

[9] M.Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. MA Dr.Hj. Meyniar Albina (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023).hlm.119

[10] M.Si. Prof. Dr. Sugiyono, Dr. Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*, ed. M.Si Prof. Dr. Sunarto (Bandung: ALFABETA, cv, 2021).hlm 233.

melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak terpaku pada pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.[11]

Tabel 3.2 KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Rumusan Masalah	Aspek yang Ditanyakan
Minat Belajar Siswa	1. Minat belajar siswa ketika guru menjelaskan 2. Minat belajar siswa ketika diskusi 3. Minat belajar siswa ketika belajar kelompok 4. Minat belajar siswa ketika mengerjakan tugas 5. Minat belajar siswa ketika mengerjakan PR
Upaya Guru Dalam	1. Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa ketika guru menjelaskan 2. Upaya guru dalam mengembangkanm minat siswa ketika diskusi 3. Upay guru dalam mengembangkan minat siswa ketika belajar kelompok 4. Upaya guru dalam mengembangkan minat siswa ketika mengerjakan tugas 5. Upaya guru dalam mengembangkan minat siswa ketika mengerjakan PR

[11] M.Pd. Dr. Drs. Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rose (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek tersebut.[12] Menurut Sugiyono Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen.[13]

Jenis Dokumentasi diantaranya adalah: (1) Dokumen Harian adalah Catatan harian (*diary*), surat pribadi, dan autobiografi. (2) Dokumen Tertulis ialah Catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto, dan (3) Dokumentasi visual adalah Pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis dokumentasi Tertulis dan Dokumentasi Visual, maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan Problematika Guru dalam

[12] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014):.hlm.81.

[13] Prof. Dr. Sugiyono, Dr. Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*.hlm.240

Mengembangkan Minat Belajar Pada Proses Pembelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikanna sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu;

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.[14]

2. Paparan data (*data display*)

   Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.[15]

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

   Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatf adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan

[14] Imam Gunawan S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*.hlm.211

[15] Ibid. Imam Gunawan.hlm.211-212

kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.[16]

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji credibility* (validitas interbal).

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas data adalah uji Untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian, titik uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan di lapangan dapat tercapai dan fungsi yang kedua untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.[17] Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara triangulasi. titik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau bisa disebut bahwa triangulasi data sebagai pembanding data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

[16] Ibid. Imam Gunawan.hlm.212

[17] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Hlm.324

melalui beberapa sumber.[18] Untuk menguji kredibilitas data tentang Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada guru PAI dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari kedua sumber data tersebut.[19]

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

[18] Imam Gunawan S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*.hlm.80-83.

[19] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Alfabeta. Bandung." Hlm, 125

bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang mampu mempengaruhi proses pengumpulan data triangulasi waktu adalah teknik penelitian yang menggunakan waktu sebagai pembeda untuk mengambil data sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dari sudut pandang yang berbeda. [20]

[20] Dr. Drs. Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hlm 261-280

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama Sekolah Kesejahteraaan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994 sesuai dengan Surat Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 tentang alih fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama negeri, maka mengakibatkan berubahnya status dan nama SKKP Negeri Curup Menjadi SMP Negeri 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 menjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan Surat Keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016, SMP Negeri 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.[1]

Di awal berdirinya SMP Negeri 7 Rejang Lebong di pimpin oleh Ibu Hj. Mariam L (1982-1996) kemudian dilanjutkan oleh

[1] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.33 Wib.

Bapak Abdullah (1996-2005), Bapak Heru Mulyono Widayat, S.Pd (2005-2012), Ibu Heriyati, M.Pd (2012-2013), Ibu Meri Sriastuti, S.Pd (2013-2016), Bapak Agus Prayudi, S.Pd, MM (2016-2018), Ibu Arniweli, S.Pd (2018-Oktober 2020), Ibu Parida Ariani, S.Sos, M.Pd. (2020-2023), Waminuddin, M.Pd. (2023-Sekarang).[2]

Tabel 4.1

Pergantian Nama Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

NO	Tahun	Nama Sekolah
1.	1982-1994	SKKP
2.	1994	SMPN 9 Curup
3.	2005	SMPN 3 Curup Timur
4.	2016	SMPN 7 Rejang Lebong

Sumber Data:Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong 15 Maret 2025.[3]

Tabel 4.2
Data Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

NO	Tahun	Kepala Sekolah
1.	1982-1996	Hj. Mariam L
2.	1996-2005	Abdullah
3.	2005-2012	Heru Mulyono Widayat, S.Pd
4.	2012-2013	Heriyati, M. Pd
5.	2013-2016	Meri Sriastutui, S.Pd
6.	2016-2018	Agus Prayudi, S.Pd
7.	2018- 2020	Ibu Arniweli, S.Pd
8.	2020- 2023	Parida Ariani, S.Sos, M.Pd.
9.	16 Maret 2023-Sekarang	Waminuddin, M.Pd

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong 15 Maret 2025.[4]

[2] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.34 Wib.

[3] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.37 Wib.

[4] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.40 Wib.

Hingga saat ini, SMP Negeri 7 Rejang Lebong telah menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di kecamatan Curup Timur, karena perkembangannya yang sangat pesat dalam bidang infrastruktur, prestasi olahraga, dan prestasi akademik. Prestasi demi prestasi masih dapat ditingkatkan, berkat sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas memadai, dan akses menuju lokasi sekolah yang aman dan mudah dijangkau dari pusat kota.[5]

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 7 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi SMPN 7 Rejang Lebong agar lebih jelas akan di lampirkan pada halaman Lampiran.

a. Tujuan

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur

2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif

3) Sehat, mandiri, dan percaya diri

[5] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.35 Wib.

4) Toleran, peka social, demokratis, dan bertanggung jawab.[6]

3. Keadaan Guru dan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong

a. Nama Sekolah : SMPN 7 Rejang Lebong

b. NSPSN Sekolah : 10703072

c. Status Sekolah : Negeri

d. Status Akreditasi : A

e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

f. Tanggal SK Pendirian : 1910-10-01

g. SK Operasional : 180.381.VII Tahun 2016

h. Status Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

i. No. Telepon : -

j. Luas Tanah : 13,024 M2

k. Daya Listrik : 4,800

l. Struktur Bangunan : Permanen

m. Pengelolah /Yayasan : Pemerintah Daerah

n. Alamat lengkap Sekolah :

Desa : JL. Duku Ulu, Talang Ulu

Kecamatan : Curup Timur

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39119

[6] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 10.55 Wib.

4. Data Guru dan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong

a. Data guru Di SMPN 7 Rejang Lebong

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingatkan keberadaannya sangat urgen dalam menunjang kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang di inginkan maka di dedikasi dalam komptensi figur guru sangat di perlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di SMPN 7 Rejang Lebong terdapat guru dalam membantu kegiatan proses pembelajaran.

Tabel 4.3

Data Guru Di SMPN 7 Rejang Lebong

Guru SMPN 7 RL	**Jumlah Guru/Staf**	
Guru Tetap (PNS)	8	Org
Guru Honorer	7	Org
Guru PAI	2	Org
Operator	1	Org
Staf TU Honorer	4	Org
PPPK	3	Org
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1	Org

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong 15 Maret 2025.[7]

[7] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 10.43 Wib.

b. Data siswa SMPN 7 Rejang Lebong.

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Di SMPN 7 Rejang Lebong

NO	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas VII	26	L: 14 P: 12
2.	Kelas VIII.A	21	L: 12 P: 9
3.	VIII.B	20	L: 14 P: 6
4.	IX.A	18	L: 10 P: 8
5.	IX.B	17	L: 11 P: 6
Jumlah		102	L: 61 P:41

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong 15 Maret 2025. [8]

5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana SMPN 7 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tertentu membutuhkan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentu mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai guna pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana merupakan alat atau media dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik masyarakat, juga menjadi motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana di SMPN 7 Rejang Lebong diantaranya akan dilampirkan.

[8] Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong, Di Ambil Pada Hari Sabtu 15 Maret 2025 Pukul 08.55 Wib.

B. Minat Belajar Peserta Didik

Pada bagian Hasil ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah diperoleh dilapangan, Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentası dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan hasil berupa data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Bertepatan Pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2025 peneliti sudah melakukan serangkain tata cara penelitian. Penelitian ini dilaksanakan terletak di SMP Negeri 7 Rejang Lebong kecamatan curup timur desa duku ulu. Adapun penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Rejang Lebong mengenai "*Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong"* Serta serangkaian tata cara penelitian agar mendapatkan hasil dari permasalahan yang sudah dijabarkan pada bab pendahuluan yang mana menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi secara mendalam. Berikut ini adalah ulasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

1. Minat Belajar Peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong

Secara keseluruhan, tingkat Minat belajar Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong memuaskan, meskipun terdapat variasi yang

signifikan di antara siswa. Sebagian besar memiliki motivasi belajar yang baik, terutama mereka yang memiliki keinginan penuh terhadap pembelajaran, memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki minat ditandai dengan sikap aktif dalam belajar, antusias mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas.

Peserta didik juga teramati dalam sejumlah kasus sering menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan berusaha mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, menerapkan akhlak terpuji, jujur, menghormati oranglain, saling membantu di sekolah maupun di rumah. Hal ini menjadi penting karena dalam pembelajaran minat bisa menjadi tolak ukur bagi peserta didik lebih serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya tergolong rendah. Mereka cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan hanya belajar ketika ada dorongan eksternal, seperti ketika ada *Reward,* dan juga nilai yang bagus sebagai penghargaan, atau tuntutan dari orang tua. Dalam sejumlah kasus beberapa siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi tertentu, terutama yang bersifat teoritis atau membutuhkan hafalan panjang, seperti sejarah Islam atau ayat-ayat Al-Qur'an. Kesulitan ini sering kali membuat mereka merasa kurang

percaya diri dan akhirnya kehilangan minat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa adalah model dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika guru menerapkan metode yang variatif dan menarik, seperti kuis, praktek, simulasi, atau pemanfaatan media pembelajaran digital, siswa cenderung lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebaliknya, ketika metode pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan interaksi, siswa lebih cepat merasa bosan dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif.

Peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan minat belajar siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun dalam mengembangkan karakter religius yang menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat

dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar.

Terlihat di lapangan bahwa minat belajar peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong sudah Ada dan sudah bisa dikatakan berminat dalam belajar. Adapun indikator yang melatar belakangi seseorang itu berminat dalam belajar dapat di lihat dari indikator berikut ini: Indikator minat belajar siswa merupakan (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) keterlibatan siswa, (4) rajin dan semangat mengerjakan tugas (5) tekun dan disiplin belajar. Sebagai guru yang memiliki peran ia harus mengembangkan minat tersebut. Karena guru memiliki peran maka upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik yaitu: *Pertama,* memahami berbagai macam karakteristik peserta didik pada proses pembelajaran. *Kedua,* menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga,* menciptakan suasana kelas yang menyenangkan..

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati di lapangan terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang menyukai pembelajaran PAI , dalam obrolan singkat bersama peserta didik pada saat observasi memang ada beberapa hal yg membuat mereka kurang menyukai Pelajaran PAI, mengingat kurangnya minat belajar PAI bagi peserta didik di SMPN 7 Rejang lebong setelah dilakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan

siswa bahwa memang benar rendahnya minat belajar peserta didik dikarenakan beberapa faktor yang terjadi, baik dari internal maupun eksternal.[9] hal ini dapat dibuktikan dalam penjabaran beberapa informasi yang peneliti dapat melalui hasil wawancara bersama informan di lapangan, sebagai berikut:

a. Minat Intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang timbul dari siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat yang timbul karena seseorang menyukai kegiatan belajar itu sendiri, bukan karena tujuan eksternal. Di SMPN 7 Rejang Lebong, Minat Intrinsik terlihat pada siswa yang memahami pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan minat Intrinsik menunjukkan sikap antusias dan perasaan senang dalam proses belajar merasa puas dan bangga ketika berhasil memahami dan dapat mencapai tujuan materi pembelajaran yang di ajarkan.

Ibu Novia Susanti, S.Pd., guru PAI Kelas VII, Menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa yang dengan minat volunter terlihat cenderung lebih bersemangat dan antusias saat belajar. Mereka merasa pelajaran PAI bersifat penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, aktif bertanya, dan berusaha memahami materi, bahkan ketika pelajaran sudah selesai. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki keseriusan mereka untuk mempersiapkan diri dalam

[9] Observasi, Rabu, Tanggal 12 Maret 2025. Pukul 10.00 WIB

pembelajaran yang akan datang. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan Bapak M. Azimullah, S.Pd.I., guru PAI Kelas VIII & IX, Menambahkan bahwa menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran PAI akan menjadi dorongan minat siswa dalam pembelajaran, untuk tetap menunjukkan ketekunan dalam belajar, bersemangat mengikuti pembelajaran, meskipun dihadapkan dengan kesulitan mereka mungkin dalam hal menghafal, serta kesulitan dalam memahami materi.

Guru juga mengamati bahwa siswa yang memahami manfaat materi cenderung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dari pengamatan Bapak Kepala Sekolah Waminudin, M.Pd., bahwa beliau mengamati pengaplikasian program sholat dzuhur berjama'ah di sekolah. ini dapat menjadi bekal terhadap anak didik agar mereka menyadari, terutama yg laki-laki, bahwa ketika masuk waktu sholat mereka hendaknya bergegas ke masjid atau musholah untuk menjalankan sholat berjama'ah. Hal ini dapat menjadi berguna bagi diri siswa baik di sekolah, rumah dan bahkan masyarakat.

Namun, sayangnya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Masih ada terlihat beberapa siswa yang minat belajarnya tergolong rendah dan lebih mengandalkan dorongan eksternal untuk bisa tetap semangat dalam belajar. Hal ini terlihat dalam observasi yang di lakukan di kelas VII, VIII dan IX, di mana sebagian siswa tampak kurang menunjukkan rasa senang, kurang

antusias dan cenderung tidak bersemangat dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan pada saat pembelajaran berlangsung.

Terlihat bahwa Perbedaan tingkat minat belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Materi yang disampaikan dengan metode interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi sehingga berminat untuk belajar. Sebaliknya, ketika materi disampaikan dengan cara yang monoton, seperti ceramah satu arah tanpa diskusi atau praktik langsung, beberapa siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung pasif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, faktor materi juga dapat berpengaruh terhadap minat siswa. Materi yang bersifat praktik, seperti fiqih ibadah atau akidah akhlak, lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Sebaliknya, materi yang lebih teoritis dan memerlukan hafalan, seperti sejarah Islam atau tafsir, sering kali membuat beberapa siswa merasa kesulitan, sehingga hal ini dapat menjadikan minat belajar siswa menurun.

Faktor lingkungan juga memegang peran penting. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam cenderung memiliki minat volunter yang lebih tinggi. Sebaliknya,

siswa yang kurang mendapatkan bimbingan atau tidak terbiasa menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari lebih sulit untuk memahami relevansi pelajaran PAI, sehingga kurang berminat dalam belajar.

Dalam wawancara, kepada siswa Atha Thalitha, kelas VII, menjelaskan bahwa belajar PAI membuatnya lebih percaya diri dan mampu menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, dan menghargai orang lain. Hal ini memberikan rasa dihargai oleh teman-temannya. Oryza, siswa kelas VIII, menambahkan bahwa pelajaran PAI memberinya pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana menghadapi tantangan hidup, termasuk saat membahas kesabaran yang membantunya menghadapi masalah di rumah maupun sekolah.

Secara keseluruhan, Minat Intrinsik siswa di SMPN 7 Rejang Lebong menjadi faktor utama dan penting yang mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya pelajaran PAI cenderung lebih aktif, disiplin, dan berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan bagi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa yang cenderung pasif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi agar semua siswa memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam dirinya sendiri.

b. Minat Ekstrinsik

Minat Ekstrinsik adalah minat yang yang dipicu oleh tujuan eksternal seperti penghargaan atau hasil ujian. Yang timbul dari dalam diri siswa karena adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. Minat Ekstrinsik berperan dalam mendorong semangat belajar siswa SMPN 7 Rejang Lebong. Secara umum, sebagian siswa masih blebih banyak terdorong oleh faktor eksternal daripada kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Namun minat Ekstrinsik ini dipengaruhi situasi dari berbagai aspek, seperti dorongan dari guru, lingkungan belajar, kegiatan belajar yang menarik, penghargaan, dan dukungan orang tua.

Peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong berupaya memberikan berbagai bentuk dorongan agar siswa lebih berminat dalam belajar. Ibu Novia Susanti, S.Pd., guru PAI Kelas VII , menjelaskan bahwa penghargaan berupa pujian, respon positif seperti memberikan reaksi “Tos” sebagai penghargaan atas pencapaian siswa dalam belajar dan nilai tambahan mampu meningkatkan semangat belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Seperti kisah inspiratif dan mengaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, untuk menarik perhatian siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya Bapak M. Azimullah,M.Pd., menambahkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang interaktif

juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan minat siswa. Ia menerapkan sistem poin di kelasnya, di mana siswa yang aktif dan disiplin mendapatkan penghargaan berupa tambahan nilai atau apresiasi di depan kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran seperti *Story Telling* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Senada dengan Kepala Sekolah Bapak Waminudin, M.Pd., menegaskan sesuai pengamatan bahwa sejauh ini yang menjadikan siswa tertib dalam pelajaran PAI yaitu dari faktor gurunya, ia mengemukakan bahwa sosok guru PAI yang memiliki karakter lebih serius dalam mengajar, jarang tertawa sehingga siswa pun merasa segan jika ingin ribut pada saat pembelajaran. Menurut saya Sekolah dengan siswa yang sedikit sepertinya memerlukan karakater guru yang seperti itu.

Hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa faktor-faktor eksternal ini memiliki pengaruh besar terhadap minat mereka. Fitri Regina, siswa kelas VII, mengatakan bahwa penghargaan dari guru atau hadiah dari orang tua membuatnya lebih giat belajar. Hal serupa diungkapkan oleh Fadil, siswa kelas VII, yang merasa lebih semangat belajar ketika mendapat dukungan dari orang tua atau ketika ada tantangan serta hadiah menarik di kelas.

Observasi yang dilakukan di kelas VII, VIII dan IX menunjukkan bahwa siswa dengan Minat Ekstrinsik cenderung lebih percaya diri dan aktif setelah mendapatkan pujian atau penghargaan, nilai yang bagus dari guru. Harapan orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Untuk lebih memudahkan analisis, berikut tabel yang merangkum faktor-faktor Minat ekstrinsik di SMPN 7 Rejang Lebong:

Tabel 4.5 Faktor-Faktor Minat Ekstrinsik di SMPN 7 Rejang Lebong

Faktor Minat Ekstrinsik	Penjelasan	Contoh
Dukungan dari guru berupa penghargaan	Penghargaan berupa nilai tambahan, pujian terhadap pencapaian, dan respon positif yang membangun semangat.	Guru memberikan nilai/ pujian, menunjukkan respon berupa “Tos” yang dapat membangun semangat siswa dalam pelajaran seperti menghafal
Dukungan orangtua	Dorongan dari orangtua agar siswa belajar lebih giat demi masa depan yang lebih baik.	Orang tua memberikan hadiah jika siswa mendapat nilai bagus atau rajin belajar.
Lingkungan belajar yang menarik	Penggunaan teknik mengajar seperti memberikan pertanyaan spontan dan kuis	Guru melakukan kuis dadakan untuk menguji pemahaman siswa serta menarik perhatian siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa minat ekstrinsik menjadi faktor yang cukup dominan bagi beberapa siswa di SMPN 7 Rejang Lebong. Meskipun faktor eksternal ini efektif dalam meningkatkan semangat belajar, guru masih perlu mendorong siswa agar memiliki minat intrinsik yang lebih kuat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi ekspektasi orang lain, tetapi juga karena kesadaran mereka sendiri akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi, terutama ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari, disampaikan dengan metode yang menarik, atau terdapat hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Siswa yang merasa nyaman dengan guru, senang dengan metode bercerita, atau mendapatkan perhatian khusus cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.

Namun terdapat pula sejumlah siswa yang minat belajarnya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti suasana hati (mood), persepsi terhadap materi yang di anggap sulit atau membosankan, metode pembelajaran yang monoton (hanya mencatat dan menjelaskan), serta kurangnya strategi belajar yang sesuai juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar, bahkan sampai membuat siswa enggan mengikuti pelajaran.

Dari sisi guru, mereka menyadari bahwa minat belajar siswa tidak selalu stabil dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, suasana kelas, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru juga mengakui pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif, relevan, dan menyenangkan agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Secara umum, minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong terhadap PAI masih perlu ditingkatkan melalui inovasi metode pembelajaran, pendekatan yang lebih personal, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Upaya guru dalam memahami karakter siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran menjadi kunci penting dalam mengembangkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lihat di lapangan ada upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam usaha untuk mengembangkan minat belajar peserta didik upaya demi upaya dilakukan terutama pada kelas VII yang masih menerapkan perilaku pada saat peserta didik masih SD yang lebih senang bermain, dan belum terlalu serius dalam hal belajar yang lebih, peneliti telah melihat di lapangan bahwa guru PAI melakukan

beberapa macam upaya pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, namun sayangnya memang faktor mengembangkan minat ini faktor utamanya adalah dalam diri sendiri dan guru sebagai faktor pendukung yang menjadi acuan peserta didik agar terdorong keinginannya dalam hal Belajar Pendidikan Agama Islam, telah di lihat juga dari faktor siswanya yang kurang mendukung dalam setiap kegiatan dan upaya yang di lakukan guru PAI.[10] Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan di lapangan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Menerapkan Model dan Metode Pembelajaran

Menerapkan Model dan Metode dalam Pembelajaran Merupakan Hal yang penting digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, Upaya ini menjadi langkah pertama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat belajar Peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong. Guru PAI kelas VII, Ibu Novia Susanti, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam upaya mengembangkan minat belajar peserta didik berupa, Metode Card Sort, yang mana metode ini merupakan metode pembelajaran berbasis permainan yang mengaitkan dengan materi pembelajaran berupa kata kunci dari beberapa pengertian yang harus di susun oleh peserta didik secara berkelompok, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat

[10]Observasi, Rabu, Tanggal 12 Maret 2025. Pukul 10.20 WIB

membangun minat belajar serta minat membaca peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, elemen interaktif seperti sesi Tanya-jawab digunakan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Guru PAI Kelas VIII, IX, Bapak M.Azimullah, menambahkan bahwa metode ini sering dikombinasikan dengan diskusi kelas, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Misalnya, dalam pembelajaran kisah nabi, guru tidak hanya menggunakan metode *Storry Telling*, tidak hanya menceritakan peristiwa sejarah tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan minat siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah islam, serta meningkat daya ingat siswa terhadap materi.

Selain itu menggunakan model pembelajaran langsung memungkinkan guru menyampaikan materi dengan struktur yang jelas, memastikan semua siswa memahami konsep yang diajarkan, berkaitan dengan materi PAI yang bersifat normative memerlukan penjelasan yang sistematis agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga impilasinya dalam kehidupan mereka. Banyak konsep dalam PAI, seperti hukum islam, akidah dan ibadah, yang membutuhkan penyampaian runtut sehingga siswa bisa memahami dasar hukumnya dengan baik.

Kondisi fisik dan mental siswa juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Pada jam siang, siswa sering mengalami kelelahan sehingga sulit berkonsentrasi. Untuk mengatasi hal ini, model pembelajaran langsung dikombinasikan dengan sesi Tanya jawab dan diskusi agar siswa tetap aktif dan tidak mudah bosan. Misalnya, dalam materi kejujuran dalam islam, guru dapat mengajak siswa berbagi pengalaman atau bermain peran untuk menunjukkan bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang harus diperhatikan. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, alokasi waktu yang terbatas sering kali menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Model pembelajaran langsung memungkinkan guru menyampaikan materi dengan efisien tanpa mengurangi esensi dari konsep yang diajarkan.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkontribusi secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih antusias dan percaya diri karena materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, siswa kelas VII mengungkapkan bahwa menggunakan metode pembelajaran

menggunakan permainan membuat mereka dapat berminat memahami materi pembelajaran dengan mudah, disajikan menggunakan kata kunci dan pengalaman kelompok yang lebih mudah di ingat, pemberian contoh nyata membuat mereka lebih memahami materi seperti rukun iman, bukan sekadar menghafal definisi.

Selain itu, sesi tanya-jawab dan diskusi meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka didorong untuk berpikir kritis dan aktif mengajukan pertanyaan. Dengan model ini, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik, di mana siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih berminat dalam pelajaran PAI. Hal ini berdampak signifikan terhadap minat belajar mereka, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung dan Metode Card Sort di SMPN 7 Rejang Lebong terbukti memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan semangat dalam belajar karena mereka diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Misalnya, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi juga berkontribusi dalam membahas materi yang mereka pelajari, seperti Asmaul Husna. Hal ini membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang membuat mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi. Seperti yang diungkapkan Atha, salah seorang siswa kelas VII, Metode ini membuatnya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan adanya permainan yang interaktif dan kesempatan untuk terlibat dalam kelompok, siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk terus berpartisipasi aktif, sehingga minat belajar mereka semakin meningkat.

b. Meningkatkan Ketertarikan Siswa

Meningkatkan ketertarikan siswa merupakan hal yang juga penting dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa pada materi pembelajaran, pendekatan ini menjadi upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Rejang Lebong untuk menarik perhatian siswa. Guru PAI kelas VII, Ibu Novia Susanti,S.Pd., menjelaskan bahwa upaya untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran dilakukan dengan memberikan respon atau penghargaan atas pencapaian siswa seperti memberikan penghargaan berupa TOS dengan siswa ketika berhasil menyelesaikan tugas hafalan dengan lancar. Cara ini dipilih karena dianggap berpengaruh terhadap minat siswa pada pembelajaran PAI dengan melakukan hal ini terlihat siswa akan terdorong minatnya untuk lebih semangat dalam belajar dan tugas menghafal, tentunya tidak hanya melakukan

respon fisik saja, penghargaan yang diberikan juga berupa nilai yang bagus, hal ini dilakukan agar teman-teman mereka yang belum bisa menyelesaikan hafalan akan terdorong minatnya untuk segera lebih giat menghafal lagi agar mendapatkan nilai yang bagus juga seperti temannya yang lain.

Selain itu upaya untuk menarik perhatian siswa juga dilakukan oleh guru PAI kelas VIII dan IX, bapak M.Azimullah menambahkan bahwa cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa yaitu menyajikan cerita yang menarik, dengan mengaitkan dengan kehidupan sekarang, agar siswa juga dapat membayangkan relevan antara cerita dalam sejarah dan kehidupan nyata dalam aktivitas sehari-hari mereka. Misalnya, pada materi akhlak guru mengaitkan cerita tentang akhlak nabi di zaman dahulu, dengan mengaitkannya dengan akhlak manusia di zaman sekarang, menarik perhatian siswa agar dapat menganalisis hal-hal yang mana baik yang harus di terapkan dan mana yang harus di tinggalkan.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa yaitu menggunakan Taktik dengan memberikan pertanyaan spontan atau kuis dadakan pada saat siswa sudah kurang memperhatikan pembelajaran, untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yg di jelaskan, hal ini terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membangun rasa kompetitif dalam diri siswa, sehingga siswa yang lainnya tumbuh minat untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran, meningkatkan

minat baca siswa dalam pembelajaran. Salah seorang murid kelas VII, Afdila, mengungkapkan bahwa ketika guru menggunakan kuis ia merasa bisa mendapatkan pemahaman lebih dan nilai yang baik atas usaha nya memahami pembelajaran dengan baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang lainnya, Nanda, menyatakan bahwa ketika melihat teman mendapatkan nilai yang bagus dan berhasil menjawab pertanyaan guru dengan baik, membuat ia merasa muncul semangat dalam keinginannya mendapatkan nilai yang baik juga, mendorong semangat dalam memahami materi lebih dalam, agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar seperti teman-temannya. Hal ini dapat membuktikan bahwa taktik seperti kuis juga menjadi salah satu upaya guru untuk Meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan rasa kompetitif yang dapat mendorong rasa ingin tau siswa terhadap materi pelajaran yang lebih dari biasanya.

Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis refleksi untuk membantu siswa membangun pemahaman mendalam serta mengembangkan minat dalam memahami pembelajaran. Dengan berfokus pada perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, metode ini membantu meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka

sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menganalisis meteri yang penting untuk di ingat, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Penghargaan dan kuis juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menjadikan siswa merasa dihargai atas hasil yang telah di capai, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam. Dengan strategi ini, peserta didik bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya sekadar teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang berharga.

c. Model pembelajaran interaktif

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), guru di SMPN 7 Rejang Lebong sering memanfaatkan model pembelajaran interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan penuh keterlibatan. Bapak M.Azimullah, S.Pd.I., guru PAI kelas VIII dan IX, menuturkan bahwa model ini membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan melalui diskusi tentang kisah Nabi Muhammad SAW atau para sahabat. Siswa diajak untuk berbagi pendapat dan pengalaman, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu

Novia Susanti, S.Pd., guru PAI kelas VII, yang menggunakan kasus nyata dalam pembelajaran zakat. Diskusi kelompok tentang siapa yang wajib membayar zakat dan bagaimana menghitungnya membuat siswa lebih memahami konsep secara mendalam.

Bapak Waminudin M.Pd., selaku kepala sekolah, menekankan bahwa model ini mendukung prinsip utama Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan pengalaman nyata. Ia mendukung guru untuk menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, karena model ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa kelas VIII, Aurel, juga memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa metode diskusi membuatnya lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya sulit, seperti zakat, karena materi dijelaskan secara interaktif dan aplikatif. Hasil penerapan model pembelajaran interaktif di SMPN 7 Rejang Lebong terbukti memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan semangat dalam belajar karena mereka diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Misalnya, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam membahas materi yang mereka pelajari, seperti zakat. Hal ini membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan

kehidupan nyata, yang membuat mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi. Seperti yang diungkapkan Aurel, salah seorang siswa kelas VIII, model ini membuatnya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan adanya diskusi yang interaktif dan kesempatan untuk berbagi pandangan, siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk terus berpartisipasi aktif, sehingga minat belajar mereka semakin meningkat.

Tabel 4.6 Upaya yang dilakukan guru di SMPN 7 Rejang Lebong dan dampaknya dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Upaya	Penerapan	Dampak Terhadap Minat Belajar
Menggunakan Model dan Metode Pembelajaran	**1. Metode Pembelajaran Card Sort** **2. Metode pembelajaran Storry Telling Tematik**	**1. Siswa lebih memahami konsep penting materi pembelajaran melalui permainan menyenangkan** **2. Sesi Tanya-jawab meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa.**
Meningkatkan Ketertarikan Siswa	**1. Menggunakan Cara TOS dalam mengapresiasi pencapaian siswa** **2. Menggunakan Taktik Kuis dadakan untuk menarik perhatian**	**1. Siswa merasa lebih dihargai atas usahanya dalam belajar, sehingga berminat mempelajari materi lebih giat** **2. Membangun Rasa kompetitif siswa**

	siswa	**untuk mendapatkan nilai yg baik.**
Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif	**1. Menggunakan diskusi kelompok untuk membahas kisah Nabi atau materi zakat.** **2. Mengajak siswa berbagi pendapat.**	**1. Siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi.** **2. Menumbuhkan minat mereka untuk berfikir kritis dan memahami materi secara mendalam.**

C. Pembahasan Penelitian

1. Minat Belajar PAI Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong

Minat belajar adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan keinginan perhatian, kemauan, dan semangat belajar dari suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.[11] Minat dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari faktor internal individu maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, Minat menjadi landasan bagi siswa untuk tetap bersemangat, aktif, dan konsisten selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, serta observasi di kelas terkait minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong peneliti menyimpulkan bahwa

[11] Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hal. 3.

a. Minat Intrinsik

Minat intrinsik muncul dari kesadaran siswa akan relevansi PAI dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, akhlak, kejujuran. Siswa dengan minat ini aktif bertanya dan mengaplikasikan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong, sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika materi relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan teori Djarmah berpendapat bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun terdapat pula siswa dengan minat belajar yang masih terlihat kurang berminat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan beberapa faktor yang telah peneliti amati di lapangan tempat penelitian,

Pertama yaitu faktor internal, faktor ini adalah pengaruh yang terjadi dari dalam diri sendiri, dari masing-masing peserta didik, baik dari kurangnya kepercayaan diri siswa, kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik.

Dari hasil penelitian, minat intrinsik siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong terlihat dari dorongan internal siswa untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh

faktor eksternal. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka menyadari manfaat nyata dari pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong mereka untuk bersemangat, tekun, dan aktif selama proses pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Beberapa siswa masih lebih bergantung pada dorongan eksternal untuk tetap semangat dalam belajar. Mereka cenderung kurang aktif dalam kelas, jarang bertanya, dan hanya menunjukkan antusiasme ketika ada faktor pendorong seperti penghargaan dari guru atau dorongan dari orang tua. Selain itu, ada juga siswa yang kurang percaya diri dalam memahami materi, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.

Perbedaan tingkat minat intrinsik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan guru, jenis materi yang diajarkan, serta lingkungan belajar siswa. Siswa lebih mudah termotivasi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi interaktif, studi kasus, atau pemanfaatan media digital yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, jika metode yang diterapkan bersifat monoton dan hanya berpusat pada ceramah, beberapa siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, jenis materi yang diajarkan juga memengaruhi minat siswa. Materi yang lebih aplikatif, seperti fiqih ibadah atau akhlak, cenderung lebih menarik bagi siswa karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebaliknya, materi yang lebih bersifat teoritis dan menuntut banyak hafalan, seperti sejarah Islam atau tafsir, sering kali membuat beberapa siswa merasa kesulitan dan kehilangan minat dalam belajar.

Siswa yang memiliki minat intrinsik sering menunjukkan inisiatif untuk membaca materi sebelum pelajaran dimulai, bertanya secara aktif untuk memperjelas pemahaman, dan mencatat poin-poin penting di luar penjelasan guru sebagai referensi tambahan. Selain itu, mereka berusaha mengaplikasikan nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain, baik di sekolah maupun di rumah.

Kesadaran mereka akan pentingnya pelajaran PAI menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar dan berkomitmen untuk memahami materi secara mendalam tanpa memerlukan dorongan dari luar. Sementara itu, bagi siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, guru terus berupaya memberikan pendekatan yang lebih variatif agar mereka dapat meningkatkan kesadaran intrinsik dalam belajar. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian apresiasi, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta bimbingan yang lebih personal untuk

membangun kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menerapkan materi PAI. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan semua siswa dapat memiliki dorongan belajar yang lebih kuat dari dalam diri mereka sendiri, sehingga tidak hanya bergantung pada faktor eksternal untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan menjelaskan bahwa minat intrinsik muncul ketika pembelajaran memenuhi kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Siswa yang melihat relevansi PAI dengan hidupnya (kompetensi) dan merasa terhubung dengan nilai agama (keterhubungan) menunjukkan minat intrinsik.

b. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik dipicu oleh faktor eksternal seperti penghargaan guru, kompetisi nilai, atau dukungan orangtua. Minat ini berasal dari luar diri peserta didik, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran yang di gunakan. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi peran utama dalam hal ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ekstrinsik siswa berasal dari berbagai faktor eksternal yang memengaruhi semangat belajar mereka. Penghargaan dari guru, dukungan orang tua, serta suasana pembelajaran yang kondusif menjadi

pendorong utama minat ekstrinsik. Guru memberikan dorongan melalui metode penghargaan seperti pujian, nilai tambahan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. model ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran PAI relevan dan menarik, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagian siswa di SMPN 7 Rejang Lebong masih lebih bergantung pada minat ekstrinsik dibandingkan minat intrinsik. Beberapa siswa baru menunjukkan semangat belajar ketika mendapatkan dorongan dari luar, seperti harapan orang tua, penghargaan dari guru, atau suasana pembelajaran yang mendukung. Siswa dengan minat ekstrinsik cenderung lebih aktif setelah menerima pujian, hadiah, atau tantangan yang menarik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori *Behaviorisme* Skinner, di mana penghargaan (*Reward*) menjadi penguat perilaku belajar.

Orang tua juga memberikan dukungan berupa hadiah atas prestasi atau harapan agar anak mereka mencapai tujuan tertentu, seperti masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan atau mencapai cita-cita karir. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang interaktif, seperti adanya tantangan edukatif atau kegiatan kelompok, turut meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi. Motivasi ekstrinsik ini memberikan dorongan tambahan bagi

siswa yang sebelumnya kurang aktif, sehingga mereka lebih percaya diri dan giat belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dalam hierarki, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. [12] Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar mencakup kebutuhan fisiologis dan rasa aman, yang menjadi prioritas utama sebelum individu dapat fokus pada kebutuhan sosial dan penghargaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ekstrinsik siswa, yang bersumber dari penghargaan guru dan dukungan orang tua, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan awal dalam hierarki ini. Penghargaan yang diberikan oleh guru, seperti pujian dan nilai tambahan, serta dukungan orang tua, seperti hadiah atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, membantu siswa merasa aman dan dihargai. Ketika kebutuhan akan rasa aman dan rasa memiliki terpenuhi, siswa merasa lebih berminat untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran, karena mereka merasa dihargai oleh lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, pemenuhan kebutuhan penghargaan, yang termasuk dalam tingkat kebutuhan keempat dalam hierarki

[12] Maslow, A. H. (1970). Motivation and Personality. New York: Harper & Row. Rogers, C. R. (1983). Freedom to Learn for the 80s. Columbus: Merrill.

Maslow, juga terlihat dalam penelitian ini. Penghargaan eksternal dari guru dan orang tua mendorong siswa untuk merasa lebih percaya diri dan dihargai, sehingga mereka semakin termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam belajar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan penghargaan yang diterima, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dukungan guru dan orang tua, seperti penghargaan dan hadiah, membantu memenuhi kebutuhan rasa aman serta cinta dan rasa memiliki, yang kemudian mendorong siswa untuk mencapai kebutuhan penghargaan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa lebih berminat untuk berprestasi dan menunjukkan potensi terbaiknya. Meskipun minat ekstrinsik dapat meningkatkan semangat belajar, guru tetap berupaya agar siswa tidak hanya belajar karena faktor luar, tetapi juga mampu membangun minat intrinsik sehingga mereka memiliki dorongan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Rejang Lebong, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beragam. Ada siswa yang memiliki minat tinggi dan aktif dalam pembelajaran, sementara

yang lain masih kurang berminat dan cenderung pasif. Sebagian siswa menunjukkan minat intrinsik yang kuat, di mana mereka belajar karena kesadaran akan pentingnya nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada juga siswa yang lebih bergantung pada minat ekstrinsik, seperti penghargaan dari guru, dukungan orang tua, atau suasana belajar yang menyenangkan.

Minat intrinsik terlihat dari dorongan internal siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi PAI tanpa adanya pengaruh dari luar. Siswa dengan minat ini lebih aktif dalam bertanya, mencari referensi tambahan, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, minat ekstrinsik berasal dari faktor eksternal yang mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Penghargaan dari guru, dorongan orang tua, serta lingkungan belajar yang interaktif menjadi faktor utama yang mempengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Gabungan antara minat intrinsik dan ekstrinsik ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih aktif, konsisten, dan berusaha mencapai hasil yang optimal dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, meskipun minat ekstrinsik berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, guru tetap berupaya agar siswa tidak hanya belajar karena faktor luar, tetapi juga mampu

membangun minat intrinsik sehingga mereka memiliki dorongan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan penelitian, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti memahami bahwa strategi guru PAI dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong diterapkan melalui berbagai komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu:

a. Menerapkan Model dan Metode Pembelajaran

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas VII yang masih membawa perilaku belajar dari SD, di mana kecenderungan bermain lebih dominan daripada keseriusan belajar. Meskipun minat belajar pada dasarnya berasal dari internal individu, peran guru sebagai fasilitator dan pendorong menjadi krusial. Ini sejalan dengan pandangan Djarmah yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari perhatian dan partisipasi aktif mereka. Ketika siswa belum sepenuhnya menyadari relevansi belajar, guru harus menjadi jembatan yang menarik perhatian mereka. Tantangan ini menegaskan bahwa pengembangan minat bukan sekadar proses alamiah, melainkan membutuhkan intervensi pedagogis yang

strategis dari guru. Hal ini juga didukung oleh teori Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Proksimal, di mana siswa membutuhkan bimbingan dan dukungan (*scaffolding*) dari guru untuk mencapai potensi belajar mereka.

Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, sebuah upaya krusial untuk mengembangkan minat belajar siswa. Metode *Card Sort* dan *Storytelling* Tematik, Penggunaan metode *Card Sort* (pembelajaran berbasis permainan dengan kata kunci) dan *Storytelling* Tematik (mengaitkan kisah nabi dengan kehidupan nyata) secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Metode *Card Sort*, yang menekankan kerja kelompok dan penyusunan informasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif Slavin, di mana interaksi antar siswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Siswa belajar dari teman sebaya, membangun pemahaman bersama, dan merasa lebih percaya diri. Aspek permainan dalam *Card Sort* juga memanfaatkan elemen gamifikasi, yang menurut Kapp (2012) dapat meningkatkan *engagement* dan retensi informasi melalui elemen kesenangan, tantangan, dan penghargaan.

Sementara itu, metode *Storytelling* Tematik yang mengaitkan kisah nabi dengan konteks kehidupan siswa saat ini selaras dengan teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL) Johnson (2002). CTL menekankan bahwa

pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Dengan menganalisis nilai moral dari kisah nabi dan relevansinya di zaman sekarang, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis kritis dan refleksi diri, yang merupakan tujuan penting dalam pendidikan karakter. Hal ini juga mendukung konsep *meaningful learning* dari Ausubel, di mana pembelajaran yang dikaitkan dengan struktur kognitif siswa yang sudah ada akan lebih mudah diserap dan diingat.

Model Pembelajaran Langsung dan Sesi Tanya Jawab, Meskipun model pembelajaran langsung sering dianggap tradisional, temuan menunjukkan bahwa kombinasi model ini dengan sesi tanya jawab dan diskusi efektif, terutama untuk materi PAI yang bersifat normatif seperti hukum Islam, akidah, dan ibadah. Model pembelajaran langsung yang terstruktur memastikan konsep dasar tersampaikan dengan jelas, yang penting untuk membangun fondasi pemahaman. Namun, untuk mengatasi potensi kebosanan dan kelelahan siswa (terutama di jam siang), guru mengintegrasikannya dengan sesi interaktif.

Integrasi ini mencerminkan pendekatan pengajaran yang terdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) Tomlinson (2001), di mana guru menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan

beragam siswa.[13] Pada jam siang, ketika konsentrasi siswa menurun, variasi metode menjadi krusial. Mengajak siswa berbagi pengalaman atau bermain peran dalam materi kejujuran, misalnya, mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif dan aplikatif. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif Bonwell & Eison (1991), yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi.

Penerapan model dan metode yang bervariasi ini terbukti memberikan dampak positif. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, semangat, dan kepercayaan diri. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berkontribusi dalam membahas materi. Kesaksian siswa seperti "Metode ini membuatnya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit" menunjukkan bahwa metode interaktif dan partisipatif membangun rasa kompetensi siswa, yang menurut teori *Self-Determination* Deci & Ryan adalah salah satu pilar minat intrinsik. Ketika siswa merasa mampu memahami dan menguasai materi, minat mereka akan semakin meningkat.

b. Menciptakan Ketertarikan siswa

Upaya guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa melalui apresiasi dan taktik kuis dadakan sangat efektif dalam membangun motivasi dan minat belajar.

[13] Gardner, H. (1983). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms.

Pemberian penghargaan berupa "TOS" (*high five*) atau nilai yang bagus setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas hafalan menunjukkan pemanfaatan prinsip penguatan positif (*positive reinforcement*) dari teori behaviorisme B.F. Skinner.[14] Ketika perilaku yang diinginkan (berhasil menghafal) diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan (apresiasi fisik atau nilai), kemungkinan perilaku tersebut akan terulang di masa depan meningkat. Selain itu, pemberian nilai yang bagus juga menciptakan model sosial bagi siswa lain. Seperti yang diungkapkan Nanda, melihat teman mendapatkan nilai bagus mendorongnya untuk "muncul semangat dalam keinginannya mendapatkan nilai yang baik juga." Ini sesuai dengan teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) Albert Bandura, di mana individu belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain, terutama jika perilaku tersebut dihargai.[15]

Taktik Kuis Dadakan dan Cerita Relevan, Penggunaan kuis dadakan bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga taktik efektif untuk menarik perhatian dan membangun rasa kompetitif yang positif. Kompetisi yang sehat dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk menguasai materi, terutama bagi siswa yang memiliki dorongan ekstrinsik. Kuis ini menciptakan *urgency* dan mendorong siswa untuk tetap fokus.

Penyajian cerita yang menarik dan dikaitkan dengan kehidupan sekarang, seperti mengaitkan akhlak nabi dengan akhlak manusia zaman sekarang, kembali menekankan prinsip pembelajaran kontekstual dan relevansi. Mengidentifikasi "hal-hal yang mana baik yang harus diterapkan dan mana yang harus ditinggalkan" melatih pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai moral dalam konteks kontemporer.

[14] Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.
[15] Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Hal ini memperkuat gagasan bahwa PAI tidak hanya tentang teori, tetapi juga panduan praktis untuk kehidupan.

Upaya ini secara keseluruhan meningkatkan *engagement* siswa, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan minat internal maupun eksternal. Siswa merasa dihargai, berani menyampaikan pendapat, dan berminat untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Model Pembelajaran Interaktif

Penggunaan model pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok tentang kisah Nabi atau materi zakat, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif.

Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi, Model interaktif ini mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ini adalah inti dari pembelajaran *konstruktivis* sosial Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi dengan orang lain. Diskusi kelompok tentang zakat, misalnya, tidak hanya membantu pemahaman konseptual tetapi juga mengajarkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Kepala sekolah mendukung model ini karena selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan pengalaman nyata. Kurikulum ini mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengeksplorasi, berkolaborasi, dan

membangun pemahaman mereka sendiri, daripada hanya menerima informasi secara pasif. Ini merupakan pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, semangat, dan kemampuan memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Kesaksian Aurel yang merasa "lebih percaya diri dalam memahami materi yang sebelumnya sulit" karena diskusi interaktif menunjukkan bahwa model ini meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri sendiri) siswa, yang merupakan prediktor kuat dari motivasi dan prestasi belajar menurut Bandura. Ketika siswa merasa suara mereka didengar dan kontribusi mereka dihargai, mereka akan semakin termotivasi untuk berpartisipasi dan mendalami materi. Proses ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi aplikatif, mengubah pembelajaran PAI dari sekadar teori menjadi pengalaman nyata yang berharga.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong pada mata pelajaran PAI secara umum tergolong baik, meskipun terdapat variasi tingkat minat antar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan minat intrinsik yang kuat, ditandai dengan sikap aktif, antusias, serta kemampuan mengaitkan dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Minat intrinsik ini muncul karena kesadaran siswa akan pentingnya PAI, dukungan lingkungan, serta metode pembelajaran yang relevan dan menarik.

Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang minat belajarnya tergolong rendah dan lebih mengandalkan dorongan eksternal, seperti penghargaan, nilai, atau tuntutan dari orang tua. Faktor-faktor yang memengaruhi variasi minat belajar ini antara lain adalah karakteristik individu siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, relevansi materi, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan minat belajar siswa dengan cara memahami karakteristik siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Upaya inovatif guru, seperti penggunaan metode diskusi, simulasi, kuis, dan media digital, terbukti dapat

meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini memperkaya kajian dalam pendidikan islam, khususnya pada aspek manajemen pembelajaran PAI berbasis psikologi pendidikan. Temuan ini mendukung teori bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh konten pelajaran, tetapi juga oleh strategi pedagogis guru yang mampu menstimuluasi aspek afektif siswa. Oleh karena itu, pendidikan islam memerlukan pendekatan yang lebih integrative antara lain, metode, dan konteks social peserta didik.

2. Implikasi Praktis

   Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, guru,dan pembuat kebijakan. Bagi guru, perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan akti peserta didik. Bagi pihak sekolah, perlu menata ulang alokasi waktu pelajaran PAI serta menyediakan pelatihan pedagogic kontekstual. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan islam, penting untuk mengembangkan kurikulum PAI yang lebih fleksibel dan responsive terhadap kondisi lapangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI
    a. Menerapkan metode *storytelling* tematik, terutama pada materi akidah dan sejarah Islam untuk meningkatkan ketertarikan siswa.
    b. Menggunakan media interaktif sederhana seperti kuis digital, kartu pertanyaan, atau video pendek religius.
    c. Melakukan refleksi bersama siswa di akhir pelajaran sebagai bentuk pendekatan afektif dan penguatan makna nilai keislaman.
2. Bagi Sekolah
    a. Meninjau ulang penempatan jadwal pelajaran PAI agar tidak selalu berada pada jam terakhir.
    b. Memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan komunitas pembelajaran atau forum *sharing* metode pengajaran efektif.
    c. Memperkuat kolaborasi antara guru PAI dan guru BK untuk mendampingi siswa yang mengalami hambatan psikologis dalam belajar.
3. Bagi pemerintah/ pengambil kebijakan pendidikan islam
    a. Mendesain modul pelatihan khusus bagi guru PAI berbasis inovasi pedagogi dan teknologi pendidikan Islam.
    b. Mendorong pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap realitas sosial budaya siswa, dengan

mempertimbangkan pendekatan diferensiasi dan personalisasi belajar.

c. Menyusun kebijakan evaluasi pembelajaran PAI yang tidak semata-mata berorientasi hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai.

4. Untuk Siswa

a. Siswa diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran serta berani mengungkapkan pendapat atau kesulitan yang dihadapi kepada guru.

b. Siswa hendaknya menyadari pentingnya mata pelajaran PAI sebagai bekal pengetahuan dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam tentang strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI, serta melibatkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sri Muliati, "Social cognitive theory : a bandura thought review" *Psikodimensia*, 18, no. 1 (2019), 85

Achru.,Andi "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* III, (2019):

Adekola Ganiyu and Abdul Razaq, O. Kilani, "jumat khutbah as community education strategy for family stability among muslim adults in ibadan metropolis, nigeria," *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* (2023). Juga dapat diunduh pada https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.38.

Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*, 2021.

Arsad Muhamad, "Pelaksanaan pembelajaran pai dalam meningkatkan akhlak siswa di man 2 tanjung jabung timur nipah panjang," Jurnal Pendidikan Guru 1, no. 2 (2020): Juga dapat diunduh pada https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.

Ahmad.Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. (Kencana, 2016.).

Alpha Galih Adirakasiwi and Yulia Pratami Putri, "Analisis minat belajar siswa kelas x sma at-taubah pada materi slptv dengan metode pembelajaran daring" (2021)

Al-ikhwan "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di mis skb 3 menteri," Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) April (2023):

Alkalah,Cynthia "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021 Ansori, Baktiar and , Zaenal Abidin, (2016):

Asep Uus Ruswandi A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti,

"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020):

Asiva Flick Noor Rachmayani Uwe, An Introduction to Qualitative Research, 2015.

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Renika Cipta Cet Ke 13 , 2016),

Baidhah,Umi "Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas xi di man 2 klaten" (2018).

Dian Neta Lestari Universitas Devi Saputri, Syarwani Ahmad, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Smk Negeri 1 Palembang," (Jurnal Promosi) Jurnal Pendidikan Ekonomi UMMetro Studi (2019):

Donni Juni Priansa,Euis Karwati, *"Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2014)

Diah Fridari Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnall Inovasi Pendidikan* (2024): Juga dapat diunduh pada https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285.

Education and Theory, *Motivation: Introduction and Historical Foundations*.

Elfiyanti,Riska "Pengaruh Minat Belajar Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Pulau Punjung," 2014.

Fatmawati, "Implementasi kompetensi kepemimpinan guru pai dalam mengaktualisasikan akhlak mulia peserta didik," *Jurnaldidaktika* (2020):

Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

Fattah Abdul Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, Meyniar Albina

Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, 2013. (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023).

Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di

smpn 03 jombang," Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan (2021): Juga dapat diunduh pada https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/.

Ibrahim Fachreza Dalimunthe "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di mts ummul quraa medan tembung," *Hijaz, Ilmu Keislaman*

Iman Mokh Firmansyah, "Pendidikan agama islam pengertian tujuan dasar dan fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* (2019):.

James R Markusen, And Justin Caron "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu" (2016).

Jasmine Khanza, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" (2014).

Jamaluddin Dindin, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* 2022.

Judith Meece, Dale Schunk, Paul Pintrich "Motivation in Education and Research and Applications Fourth Edition Theory" dalam *Motivation: Introduction and Historical Foundations,* (Pearson Education Limited 2014).

Khamam,Fa'izah Hanifah Siti, nasruddin, lilik nur jannah, "Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat Di Smp It Ash Shohwah," Edunomika (2016):

Khasanah,Uswatun "Pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips ma matholi'ul falah simo" (2019).

Moh Fauziddin, Imelda Rahmi Nurmalina, "Journal on teacher education research & learning in faculty of education penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar" (2020):

Mega Purnamasari, and Zainal Abidin "Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar)," *Research and Development Journal of Education* (2023): Juga dapat diunduh pada: https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900.

Muhamad Ananda Tri Utama, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prsetasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-29 Di Smp Muhammadiyah 6 Padang” (Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

Maylisa, “Peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di smk muhammadiyah 1 seputih banyak,” Thesis 2020).

Mulyadi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidika*n (2024)

Mawaddah and Hartoni Nasution, “Analisis minat belajar pendidikan agama islam anak di smp persatuan amal bakti 15 medan,” *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* (2022)

Markusen, And Caron “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu.”

Murdiyanto, Eko Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif), Yogyakarta Press, 2020

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

Mutia Aisyah Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Nilamsari Natalina, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” XIII, (2014)

Noor Asiva Rachmayani, “Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun self control remaja di sekola Puji Lestari,Sugiyono, Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional), Sunarto (Bandung: Alfabeta, cv, 2021)

Puji Lestari, Sugiyono, Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).

Sya’fiatul Masfi Ummah, Ilmu Pendidikan Islam, *Sustainability (Switzerland)*, 2019,

Scope Islamic and Education In, “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (,” *Jurnal Al-Ibrah* VI, (2017):

Sulistiyani, “Hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar dengan produktivitas guru ipa smp negeri se-kabupaten lampung timur,” *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* (2015) Juga dapat diunduh pada https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.3-4.

Syaodih Nana Sukmadinata.Metode Penelitian Pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata .2011

Suhardi, “Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalammengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik smp negeri 2 benteng kabupaten kepulauan selayar” Thesis (Uin Alauddin Makassar, 2017).

Syamsuriadi Salenda, and Ahmad Nashir “Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (2020):

Surya Muhammad, “Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,” (Bandung: Pustaka Quraisy, 2007)

Utami,Inka. “Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas v min 1 kota bengkulu pada masa pandemi covid -19,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021).

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005,Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

Vaughan,City of “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh” (2017).

Wafiq Mohammad Hisyam, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar,” *JIE (Journal of Islamic Education)* (2020): Juga dapat diunduh pada http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/46.

Wahyu Nugroho, Angga Setiawan, and Dessy Widyaningtyas, “Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas vi sdn 1,” *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* (2022), Juga dapat

diunduh pada
https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373.

Wiranata Koko “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Man 2 Bengkulu Kelas Xi Ipa Skripsi” (2020).

Yusuf, Muhammad “Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam,” *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022):

Zulia Putri, Ikrima Mailani. Sarmidin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa,” *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* (2020):

Zuschaiya,Diana “Faktor yang memengaruhi minat dan kesulitan belajar siswa,” Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran (2024): Juga dapat diunduh pada
https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314.

Zulaeha, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* (2022):

L A M P I R A N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	**"Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong".**
Pertanyaan Penelitian	:	1. Bagaimana Minat Belajar Peserta Didik SMPN 7 Rejang Lebong? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPN 7 Rejang Lebong?
Teknik Pengumpulan Data	:	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
Sumber Data	:	Data Primer 1. Guru PAI 2. Peserta Didik Data sekunder 3. Kepala Sekolah

A. Instrumen Observasi tentang "**Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong".**

LEMBAR OBSERVASI

NO	Hari / Tanggal	Jam	Hal-Hal yang di Observasi
1.	Rabu, 12 maret 2025	10.00 WIB	Ketika peneliti berada di kelas terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik ketika guru PAI bertanya, terlihat peserta didik tidak memperhatikan dan memberikan respon "diam" saat guru bertanya. tak jarang ada murid yang berkali-kali keluar masuk saat pelajaran berlangsung. Ada juga murid yang mengeluh capek belajar karena seharian mencatat materi pelajaran. Namun hanya sebagian saja yg bersemangat dalam belajar PAI. tak heran jika ada yang mengeluh capek, mungkin karena ada alasan lain seperti permasalahan individu.
2.	Rabu, 12 Maret 2025	10.20 WIB	Terlihat bahwa guru PAI jarang menggunakan model atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar yaitu belajar secara berkelompok, guru lebih sering menggunakan metode ceramah daripada presentasi dan metode lain. Namun terlihat bahwa anak-anak cenderung lebih menyukai jika guru PAI menggunakan model pembelajaran berupa kuis yang dapat memacu rasa kompetitif dan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu

			secara lebih dengan itu, mereka mendapatkan reward dari hasil belajar yaitu berupa Nilai, Hal ini mereka anggap sebagai hal yg mudah dalam memperoleh nilai. Metode/Model kuis ini dapat memacu minat membaca dan mengingat materi pelajaran lebih sering.
3.	Rabu, 12 maret 2025	10.25 WIB	Berdasarkan yg terjadi di kelas terlihat ada beberapa strategi yang unik yg dilakukan guru PAI untuk menarik perhatian peserta didik kepada pembdajaran yaitu melemparkan pertanyaan Reflek kepada siswa yang mengobrol dan atau ribut saat sedang menjelaskan, Namun dalam hal ini tak jarang siswa yg nakal malah menjawab dg kurang sopan dan melawan dg jawaban yg tidak sesuai dg pertanyaan. Guru juga memberikan apresiasi berupa "Tos" ketika siswa dapat mencapai hafalan, yang dapat meningkatkan semangat dan rasa senang serta berminat dalam pelajaran PAI
4.	Rabu, 12 maret 2025	11.00 WIB	Berdasarkan yang peneliti telah amati terlihat jelas bahwa siswa yang terkadang bermalas malasan belajar PAI karena menurut mereka terlalu banyak hafalan yang membuat mereka enggan belajar dan tidak sedikit yg lebih memilih tidak sekolah karena takut mau setoran hafalan kepada guru PAI, kemungkinan ada faktor lain yg memicu hal ini. Namun bagi beberapa siswa mengaku senang karena adanya hafalan karena dapat memberikan manfaat lebih bagi diri mereka dan kehidupan.

5.	Kamis, 13 maret 2025	11.20 WIB	Terlihat bahwa jadwal pelajaran PAI terbilang terlalu singkat dalam seminggu, PAI hanya diberikan waktu 3 JP dalam seminggu, untuk materi PAI dan hafalan yg penting disampaikan tentu hal ini menjadi kesulitan bagi guru PAI dalam mengatur keterbatasan waktu agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. dan juga waktu belajar PAI ditempatkan pada jam terakhir pada hari kamis, tentu hal inilah yang menjadi faktor mengapa peserta didik ada yg mengeluh capek belajar dari pagi. tak jarang pada jam rawan ini peserta didik pulang sebelum waktunya.
6.	Kamis, 13 maret 2025	12.00 WIB	pada saat peneliti mengamati terlihat juga disela-sela pembelajaran guru PAI melakukan pendekatan secara personal kepada murid yang terlihat kurang aktif pada pelajaran hari ini. hal ini menjadi upaya guru PAI dalam menggali minat belajar PAI peserta didik.
7.	Kamis, 13 maret 2025	12.30 WIB	guru PAI Melakukan sikap tegas kepada murid yg tidak segan melawan ketika ditegur oleh guru saat mereka ribut, guru PAI juga memberikan sanksi kepada siswa yg ada berkelahi saat pelajaran berlangsung berupa teguran nasihat dan sanksi menghadap guru BK jika tidak mendengarkan dan tidak menghargai guru di depan kelas.

B. Instrumen wawancara tentang "**Minat Belajar Siswa Dan Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong"**

LEMBAR WAWANCARA GURU

NO.	Rumusan Masalah	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan
1.	Minat Belajar Siswa	1. Minat belajar siswa ketika guru menjelaskan 2. Minat belajar siswa ketika diskusi 3. Minat belajar siswa ketika belajar kelompok 4. Minat belajar siswa ketika mengerjakan tugas 5. Minat belajar siswa ketika mengerjakan PR	1. Menurut bapak/ibu bagaimana minat belajar siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran.? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana minat siswa ketika pembelajaran dengan metode diskusi? 3. Bagaimana minat siswa yang bapak/ibu ketika belajar kelompok? 4. Bagaimana dalam pengamatan bapak/ibu minat siswa ketika mengerjakan tugas? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika siswa mengerjakan PR?
2.	Upaya Guru Dalam	6. Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa ketika guru menjelaskan 7. Upaya guru dalam	6. Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengembangkan minat siswa ketika guru menjelaskan?

		mengembangkanm minat siswa ketika diskusi 8. Upay guru dalam mengembangkan minat siswa ketika belajar kelompok 9. Upaya guru dalam mengembangkan minat siswa ketika mengerjakan tugas 10. Upaya guru dalam mengembangkan minat siswa ketika mengerjakan PR	7. Apa upaya bapak/ibu dalam mengembangkan minat siswa ketika diskusi? 8. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan minat siswa ketika belajar kelompok di kelas ? 9. Apa yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan minat belajar siswa ketika mengerjakan tugas di kelas? 10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan minat siswa ketika mengerjakan PR?

C. Instrumen Dokumentasi

A. Gambaran Sekolah
1. Gambaran Geografis
   - Profil Sekolah
   - NPSN
   - Letak Koordinat garis lintang
2. Gambaran Historis
   - SK Pendirian
   - SK Operasional,
   - Akreditasi
   - Kurikulum
3. Sarana Prasarana
   - Jumlah siswa Laki-Laki & Perempuan
   - Data Seluruh Guru
   - Sumber Listrik
   - Akses internet
   - Ruang kelas
   - Ruang laboratorium
   - Ruang perpus
   - Sanitasi siswa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Azimmullah Ilyas, S.Pd.I

NIP : 198601202019021002

Jabatan : Guru PAI SMPN 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Tri Asi

NIM : 21531070

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025

Yang diwawancarai,

M Azimmullah Ilyas, S.Pd.I

NIP. 198601202019021002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Susanti, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Guru PAI dan Staf TU SMPN 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Tri Asi

NIM : 21531070

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2025

Yang diwawancarai,

Novia Susanti, S.Pd

NIP.-

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Atha talitha Rahma

Kelas : VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Tri Asi

NIM : 21531070

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025

Yang diwawancarai,

(.....)

Atha talitha Rahma

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Oryza Yulliva T. harahap

Kelas : VIII. A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Tri Asi

NIM : 21531070

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Maret 2025

Yang diwawancarai,

Oryza

(.....)

Oryza Yulliva T. harahap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : AUREL Devica

Kelas : 7

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Tri Asi

NIM : 21531070

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025

Yang diwawancarai,

AUREL Devica

(Aut)

MODUL AJAR
BAB II: MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	**Novia Susanti, S.Pd**
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP Negeri 7 Rejang Lebong**
Kelas / Fase	**:**	**VII (Tujuh) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**PAI dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**2024**

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm , al- Khabīr , al-Samī', dan al-Baṣīr* dengan materi akhlak misalnya perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Buku Siswa, Papan Tulis, Mushaf Al-Qur'an, Kertas, karton, spidol, Buku Ajar atau media

lain yang relevan

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning, Metode Card Sort

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alīm , al- Khabīr , al-Samī', dan al-Baṣīr* .
- Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā al- Ḥusnā*

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta dan alur konsep yang akan dipelajari di samping meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya.

- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 2.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna *al-Asmā' al-Husna*, Apa Makna *al-'Alim, al Khabir, al-Sami', dan al-Baṣīr ?*
- Bagaimana menerapkan sikap yang mencerminkan *al-'Alim, al Khabir, al-Sami', dan al-Baṣīr* dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa Papan Tulis, Mushaf Al-Qur'an, Kertas, karton, spidol, Buku Ajar atau media, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
-

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 2 menyajikan garis besar materi tentang Nama-Nama Indah bagi Allah Swt., mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal *al-Asmā' al-Ḥusnā,* mewujudkan kebaikan hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya dan perilaku yang mencerminkan *al-Asmā al-Husnā al-'Alīm , al-Khabīr , al-Sami', dan al-Baṣīr .*
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 2, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang "Aku Dekat, Engkau Dekat".
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar

peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.

- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Ṭalab al-'Ilm.* Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 2 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

Pertemuan pertama: pembelajaran *discovery*
Langkah-langkah pembelajaran *discovery* yaitu:

- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal.
- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alīm , al- Khabīr , al-Sami', dan al-Baṣīr .*
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm , al- Khabīr , al-Sami', dan al-Baṣīr .*
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.

Pertemuan kedua: teknik pembelajaran diskusi
Langkah-langkah teknik pembelajaran diskusi sebagai berikut:

- Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
- Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
  - Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah.
  - Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri
  - Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik
  - Kelompok 4, Visioner.
- Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Menyimpulkan hasil diskusi.
- Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.

Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk
Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang poster.
- Membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā al-Ḥusnā*.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian sikap:
Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.
Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan.
Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membuat peta konsep tentang materi iman kepada Allah Swt terutama berhubungan dengan *al-'Alīm , al-Khabīr , al-Sami',* dan *al-Baṣīr* !

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
2. Gambar/simbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

2) Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu *al-'Alīm , al-Khabīr , al-Sami',*dan *al-Baṣīr :*

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

3) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan *al-'Alīm , al-Khabīr , al-Sami',* dan *al-Baṣīr* (diutamakan menggunakan *canva.com*).

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:
Nama Kelompok :
Anggota :
Kelas :
Nama Produk :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Persiapan					
	Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk Penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
  - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
  - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
  - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
  - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
  - 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
  - 2 = tidak baik, ada produk tapibelum selesai.
  - 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
  - 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
  - 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \text{ x100 = ...}$$

4) Mempubliksikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang meneladan nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila. Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah ayat-ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat-ayat tersebut.
   Surah an-Nisā' [4] ayat 136 dan Surah ²li ‘Imrān [3] ayat 190 berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ... اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ...الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى ...وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ ...وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ...فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ١٣٦

Terjemahan: .....

.....

.....

.....

اِنَّ فِيْ ... السَّمٰوٰتِ ... وَاخْتِلَافِ ...وَالنَّهَارِ ...لِّاُولِى ... ١٩٠

Terjemahan: .....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan makna Asmaulhusna, kemudian sertakan contoh perilaku meneladani Asmaulhusna tersebut.

No.	Asmaulhusna	Makna	Contoh Perilaku Meneladani Asmaulhusna
1.			
2.			
3.			
4.			

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Perhatikan ayat berikut dengan saksama.

وَاَسِرُّوْا قَوْلَكُمْ اَوِ اجْهَرُوْا بِهٖۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ١٣ اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَۗ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ١٤

Apa kandungan dari ayat tersebut? Uraikan secara terperinci menggunakan kalimatmu.

.....

.....

.....

.....

2. Warnailah kaligrafi Asmaulhusna berikut.

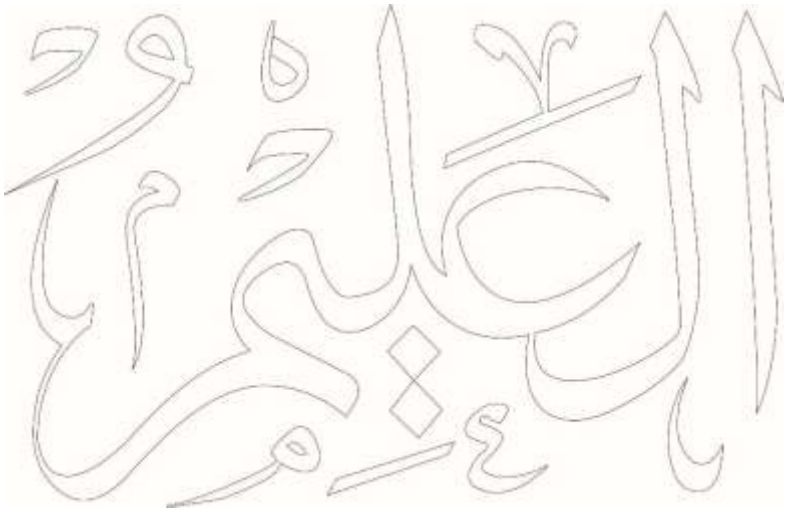

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak danPembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
b. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut EmpatMazhab.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Lampiran 3

GLOSARIUM

a. Al-Asma al-Husna
b.*Ali>m, al- Khabi>r, al-Sami>', dan al-Bas}i>r.*

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Kementerian Agama RI
b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag.* Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/
d. Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
e. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Mazhab.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 616 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Deri Wanto, MA** — **19871108 201903 1 004**
2. **Dr. Muhammad Idris, MA** — **19810417 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Intan Tri Asi**
N I M	:	**21531070**
JUDUL SKRIPSI	:	**Problematika Guru Dalam Mengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing 1 dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 01 Oktober 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 248 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 26 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Intan Tri Asi
NIM	: 21531070
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Problematika Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 7 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian	: 26 Februari 2025 s.d 26 Mei 2025
Lokasi Penelitian	: SMPN 7 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 102/IP/DPMPTSP/II/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 248/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 tanggal 26 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Intan Tri Asi/Peraduan Binjai, 24 April 2003
NIM	:	21531070
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**"Problematika Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong"**
Lokasi Penelitian	:	SMPN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	26 Februari s.d 26 Mei 2025
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 26 Februari 2025

Dinas Penanaman Modal dan
yanan Terpadu Satu Pintu
abupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I/IV.b
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:
1. Kesbangpol Kab Rejang Lebong
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepsek SMPN 7 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur
E-mail :smpn7rejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 133 /DS/SMPN 7/RL/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTPS) Kab.Rejang Lebong, tanggal 03 Maret 2023 tentang izin penelitian , maka dengan ini kepada sekolah SMP Negeri 07 Rejang Lebong memberikan izin kepada :

Nama	: **Intan Tri Asi**
Nim	: 21531070
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: **"Problematika Guru dalam Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik pada Proses Pembelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Maret 2025
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 7
REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Wanimudin, M.Pd
NIP19731206200502100l

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur
E-mail :smpn7rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 145/ DS/ SMPN 7/ RL/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Waminudin, M.Pd
NIP	: 197312062005021001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I/ IV.c
Instansi	: Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Intan Tri Asi
NIM	: 21531070
Program Studi	: Tarbiah / Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian	: 26 Februari – 26 Mei 2025
Judul Penelitian	: "Problematika Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI SMPN 7 Rejang Lebong"

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMPN 7 Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 26 Mei 2025
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 7
REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Waminudin, M.Pd
NIP.197312062005021001

INTAN TRI ASI

ORIGINALITY REPORT

32%	30%	15%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
9	publikasiilmiah.umsu.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Intan Tri Asi
NIM	:	21531070
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Deri Wanto, MA
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
JUDUL SKRIPSI	:	PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 7 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	:	15 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	11 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/01-25	Pengantaran Sk. Pembimbing & Bab I s/d III	1.
2.	20/01-25	Perbaiki Lagi Bab I s/d III	2.
3.	11/02-25	Bimbingan Bab I s/d III (2)	3.
4.	19/02-25	Perbaiki Construction Lagi !	4.
5.	25/02-25	Lanjut Sk. Penelitian	5.
6.		Acc. Bab I s/d III	6.
7.		Bab IV s/d V	7.
8.	19/05 25	Perbaiki Bab IV s/d V	8.
9.		Konsul Bab IV s/d V	9.
10.	19/6-25	Lanjut Munaqasyah	10.
11.	11/6 25	Acc Sidang	11.
12.			12.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 11 Juni 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 198104172020121001

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Intan Tri Asi
NIM	:	21531070
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PEMBIMBING I	:	Dr. Deri Wanto, MA
PEMBIMBING II	:	Dr. Muhammad Idris, S.pd.I., MA
JUDUL SKRIPSI	:	PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 7 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN0	:	4 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	:	11 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/10 24	Latar Belakang Masalah	1.
2.	2/12	Perbaiki Tabel Masalah	2.
3.	16/12 24	Latar Belakang, Bab 1 - 3	3.
4.	18/12 24	ACC Latar Belakang Lanjut Bab 2-3	4.
5.	21/12 24	Revisi Bab 2 - 3	5.
6.	24/12 24	Lanjutkan Instrumen penelitian	6.
7.	28/12 24	Revisi Instrumen penelitian	7
8.	7/5 25	Bab IV	8.
9.	[illegible]/5 25	Perbaiki Temuan Penelitian.	9.
10.	17/5	Perbaiki [illegible]	10.
11.	2/6	Abstrak	11.
12.	11/6	Acc Munaqasyah	12.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 11 Juni 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1004

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, S.pd.I., MA
NIP. 1981 0417 2020 121001

Dokumentasi

Gambar 1.1 Halaman Depan Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

Gambar 1.2 Gerbang Depan Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara Kepada Guru PAI

Wawancara Dokumen berkas

Wawancara Siswa Kelas VII

Wawancara Kepada Kelas VII

Wawancara Kepada Siswa Kelas IX

Wawancara siswa kelas IX

Wawancara siswa kelas VIII

Wawancara Siswa kelas VII

Wawancara Bersama Bapak M. Azimullah S.Pd.I

Wawancara Bersama Ibu Novia Susanti, S.Pd

DAFTAR MUTASI SISWA SMP N 7 REJANG LEBONG
MASUK
TANGGAL
NO URUT
NAMA SISWA
L/P
TEMPAT, TANGGAL LAHIR
NAMA ORTU
ASAL SEKOLAH
DITERIMA DI KELAS NO INDUK
KETERANGAN
KELUAR
TANGGAL
NO URUT
NAMA SISWA
L/P
TEMPAT, TANGGAL LAHIR
NAMA ORTU
NO INDUK
ALASAN
PINDAH KE
KET
21 JULI 2022
BOIKE IBRAHIM
JONI
1874
DROP OUT
10 JULI 2023
DELA NAJLIKA
YENI HARTATI
1953
DROP OUT
31 JULI 2024
DONI EFRIANTO
1971
SMPN 5

DATA PRESTASI
SMPN 7 REJANG LEBONG
NO
JENIS KEGIATAN
PERINGKAT
TAHUN
TINGKAT
Lomba Tahfiz Qur'an
Lomba Kejuaraan Atletik
Lomba Catur Cermat
KEPALA SEKOLAH
BOS 2015

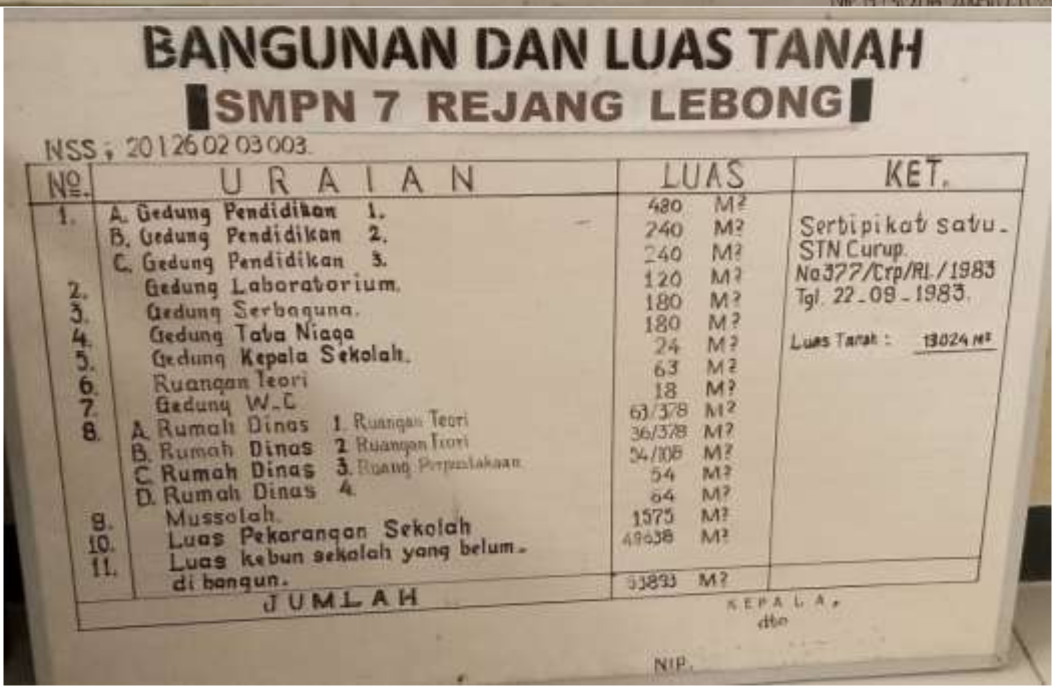
BANGUNAN DAN LUAS TANAH
SMPN 7 REJANG LEBONG
NSS ; 20126020 3003.
No.
URAIAN
LUAS
KET.
1. A. Gedung Pendidikan 1.
480 M²
B. Gedung Pendidikan 2.
240 M²
C. Gedung Pendidikan 3.
240 M²
2. Gedung Laboratorium.
120 M²
3. Gedung Serbaguna.
180 M²
4. Gedung Tata Niaga
180 M²
5. Gedung Kepala Sekolah.
24 M²
6. Ruangan Teori
63 M²
7. Gedung W.C
18 M²
8. A. Rumah Dinas 1. Ruangan Teori
63/378 M²
B. Rumah Dinas 2. Ruangan Teori
36/378 M²
C. Rumah Dinas 3. Ruang Perpustakaan
54/108 M²
D. Rumah Dinas 4.
54 M²
64 M²
9. Mussolah.
1575 M²
10. Luas Pekarangan Sekolah
49638 M²
11. Luas kebun sekolah yang belum di bangun.
JUMLAH
53833 M²
Sertipikat satu.
STN Curup.
No377/Crp/RL/1983
Tgl. 22-09-1983.
Luas Tanah : 13024 M²
KEPALA,
NIP.

BIODATA PENULIS

Intan Tri Asi adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis Lahir dari kedua orangtua yang bernama Bapak Dodi Haryadi dan Ibu Deti Sumantri, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Praduan Binjai, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang pada tanggal 24 April 2003. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 04 Tebat Karai (*lulus tahun 2015*), melanjutkan ke SMPN 2 Tebat Karai (*lulus tahun 2018)* dan MAN 2 Kepahiang (*Lulus tahun 2021)*, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) .

Penulis juga aktif di dunia organisasi. Pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Kesenian (UKM Kesenian), Pernah menjadi Sekretaris Umum Angkatan 21 dan 22 pada tahun 2023.

Dengan usaha dan do'a orang tua serta ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "**Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI di SMPN 7 Rejang Lebong".**